

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL BAITUL MAL
WATTAMWIL PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi pada KSPPS BMT Tumang Delunggu)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**KHANSA AZIZAH
NIM. 18.52.31.251**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL BAITUL MAL
WATTAMWIL PADA MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi pada KSPPS BMT Tumang Delunggu)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Khansa Azizah

NIM. 18.52.31.251

Surakarta, 19 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Taufiq Wijaya, S.H.I, MSI

NIP. 19721218 2009011 010

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : KHANSA AZIZAH
NIM : 185231280
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL BAITUL MAL WATTAMWIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi pada KSPPS BMT Tumang Delanggu)”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 Maret 2023



Khansa Azizah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : KHANSA AZIZAH
NIM : 185231280
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL BAITUL MAL WATTAMWIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi pada KSPPS BMT Tumang Delanggu)".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 19 Maret 2023



Khansa Azizah

Taufiq Wijaya, SHI, MSI
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Khansa Azizah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan
mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara
Khansa Azizah NIM: 18.52.31.251 yang berjudul:

“ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL BAITUL MAL
WATTAMWIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi pada KSPPS
BMT Tumang Delanggu)”.

Sudah dapat di munaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.
Oleh karena itu kami mohon skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu
dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 19 Maret 2023



Taufiq Wijaya, SHI, MSI
NIP. 19721218 2009011 010

PENGESAHAN

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL BAITUL MAL
WATTAMWIL PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi pada KSPPS BMT Tumang Delanggu)**

Oleh :

KHANSA AZIZAH
NIM. 18.52.31.251

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 04 April 2023 / 13 Ramadhan 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. Waluyo, Lc, M.A
NIP. 19790910 201101 1005



Penguji II
Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M
NIP. 19850301 201403 1003



Penguji III
Melia Kusuma, MM
NIK. 19810608 201701 2147



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“ Ketika sebuah harapan dan keinginan kamu dipatahkan oleh perkataan orang lain, maka janganlah kamu merasa gagal dan kecewa atas apa yang kamu impikan, tetapi buktikanlah ke semua orang bahwa kamu bisa sukses seperti mereka dengan cara mu sendiri”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, karena rahmat, hidayah serta karunianya kita masih diberi kesempatan hingga dapat menikmati dunia dan seisinya, dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Ibuku Sri Utami dan Ayahku Hartoyo, yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dan memberi motivasi, doa serta pengorbanan lainnya yang mungkin tidak akan bisa saya membalas budi sepenuhnya.
2. Adik saya Muhammad Thakaruf Ma'ruf yang selalu memberi saya motivasi dan dukungan sehingga saya selalu bersemangat dalam melakukan segala hal.
3. Keluarga besar maupun kerabat terdekat, yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi hingga skripsi ini dinyatakan selesai.
4. Semua teman-temanku yang tak mungkin dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bentuk pengorbanan waktu, tenaga, pikiran serta semangat, motivasi dan dukungan yang diberikan selama proses hingga selesainya penulisan skripsi.

Surakarta, 19 Maret 2023

Khansa Azizah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Seluruh puji serta syukur untuk Allah SWT yang sudah memberikan hidayah, karunia, dan rahmat-Nya yang berlimpah hingga penulis mampu menuntaskan tugas akhir yang berjudul “ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL BAITUL MAL WATTAMWIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada KSPPS BMT Tumang Delunggu)”. Penyusunan tugas akhir ini berguna bagi menuntaskan Studi jenjang strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis sadar bahwasanya sudah mendapatkan berbagai dorongan, bimbingan, dan didukung oleh beberapa pihak yang sudah memberikan pemikiran, tenaga, waktu, doa dan lainnya. Maka dari itu dalam kesempatan ini dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah.
5. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I, selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah.
6. Taufiq Wijaya , S.H.I, M.S.I, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Bapak dan Ibuku tercinta, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah aku lupakan.
9. Seluruh sahabatku dan orang terdekatku Aris Munandar terimakasih atas segala motivasi, semangat tiada henti dan selalu ada saat aku membutuhkan bantuan dan sahabat-sahabatku Linda Damayanti yang selalu memberi semangat dari dulu sewaktu sekolah hingga sekarang ananda Ayu Dwi Mawarti, Kavita Ayu Safira dan Fiqih Latifah yang telah memberikan support, semangat, serta informasi kepada penulis sehingga pengerjaan skripsi berjalan lancar.
10. Seluruh teman-temanku Anisa Muslikhah, Yosa Putra Salsabila, Ahmad Zainal Arifin dan saudara-saudara saya yang lain yang selalu memberikan semangat dan hiburan kepada penulis sehingga penulis tidak merasa kejenuhan dalam menyusun skripsi.
11. Teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Sarukarta.
12. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah AWT, semoga untuk kedepan diberikan kelancaran dalam segala urusannya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 Maret 2023

Khansa Azizah

ABSTRACT

Operational risk management is a concept and principle of operational risk management that identifies, measures, monitoring, and operational risk is controlled. Operational risk is a type of financial loss brought on by the failure of a company's internal systems, mistakes made by its human resources, system flaws, losses brought on by occurrences outside the company, and losses resulting from infractions of the law, particularly during the COVID-19 pandemic.. Based on this, this study aims to determine the operational risks that occur in the BMT Tumang Delanggu Shariah Savings and Loans Cooperative institution during the COVID-19 pandemic and how the BMT Tumang Delanggu Shariah Savings and Loans Cooperative institution faces operational risks during the COVID-19 pandemic.

This research methodology combines descriptive techniques with a qualitative approach. All BMT Tumang Delanggu employees and members made up the study's population. Managers, administrative personnel, and representatives from 5 Micro, Small, and Medium-Sized Businesses (MSME) BMT Tumang Delanggu are sampled using a purposive sampling technique. Interviews, observations, documentation, and triangulation were employed as data gathering approaches, while the Miles and Huberman approach was used for data analysis.

The results of this study show that: first, operational risks that occurred during the COVID-19 pandemic, namely internal control issues, human error, failure of information technology systems, and external factors. Second, the BMT Tumang Delanggu Shariah Savings and Loans Cooperative in dealing with operational risks during the pandemic varied depending on the risks faced.

Keywords: Operational Risk Management, COVID-19, BMT

ABSTRAK

Manajemen risiko operasional merupakan sebuah konsep dan prinsip pengelolaan risiko operasional dengan langkah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional dimana risiko tersebut adalah kerugian keuangan yang dikibatkan dari gagalnya tahapan internal perusahaan, tenaga, sistem, yang diakibatkan peristiwa eksternal perusahaan serta seba penyimpangan kebijakan maupun hukum yang diberlakukan khususnya dimasa pandemi Covid-19. Menurut hal itu maka penelitian ini bertujuan untuk bagaimana beberapa risiko operasional yang ada di lembaga KSPPS BMT Tumang Delunggu pada masa pandemi COVID-19, dan bagaimana pihak lembaga KSPPS BMT Tumang Delunggu dalam menghadapi risiko operasional pada masa pandemi COVID-19.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh karyawan dan anggota BMT Tumang Delunggu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu manager, staff admin dan anggota 5 UMKM BMT Tumang Delunggu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi dengan analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, risiko-risiko operasional yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 yaitu mengenai masalah pengendalian internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem teknologi informasi dan faktor eksternal. Kedua, KSPPS BMT Tumang Delunggu dalam menghadapi risiko operasional yang terjadi pada masa pandemi itu berbeda-beda tergantung risiko operasional yang dihadapi itu seperti apa.

Kata Kunci : Manajemen Risiko Operasional, COVID-19, BMT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Jadwal Penelitian	10
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 Manajemen Risiko	13
2.1.2 Manajemen Risiko Operasional.....	26
2.1.3 .Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	35
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	52

3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
3.2	Jenis Penelitian	52
3.3	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	52
3.3.1	Populasi.....	52
3.3.2	Sampel.....	53
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	53
3.4	Data dan Sumber Data.....	53
3.4.1	Data Primer	54
3.4.2	Data Sekunder.....	54
3.4.3	Dokumentasi	55
3.5	Tenik Pengumpulan Data	55
3.6	Teknik Analisis Data	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		59
4.1	Gambaran Umum Penelitian	59
4.2	Paparan Data.....	60
4.2.1	Risiko-risiko Operasional yang Terjadi Pada Masa Pandemi COVID-19 di KSPPS BMT Tumang Delanggu	60
4.2.2	Cara KSPPS BMT Tumang Delanggu Menghadapi Risiko Operasional Pada Masa Pandemi COVID-19	67
4.3	Pembahasan	72
4.4	Risiko-Risiko Operasional yang Terjadi Pada Masa Pandemi Covid-19 di KSPPS BMT Tumang Delanggu.....	72
4.5	Cara KSPPS BMT Tumang Delanggu Menghadapi Risiko Operasional Pada Masa Pandemi Covid-19	75
BAB V PENUTUP		85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Keterbatasan Penelitian	88
5.3	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN.....		94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori Risiko Operasional menurut teori Bambang Rianto Rustam (2017).....	27
Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Yang Relevan	39
Tabel 4. 1 Hasil Usaha BMT Tumang Delanggu.....	62
Tabel 4. 2 Biaya Operasional BMT Tumang Delanggu	62
Tabel 4. 3 Pembiayaan Bermasalah BMT Tumang Delanggu.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	95
Lampiran 2 Wawancara 1	96
Lampiran 3 Wawancara 2	99
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	101
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah entitas yang menghimpun dana melalui masyarakat berbentuk pemberian biaya ataupun juga melakukan kegunaan intermedia finansial dan untuk sistem bank di Indonesia ada dua jenis sistem operasional bank yakni perbankan konvensional dan syariah (Andrianton, 2019).

Bank juga dapat didefinisikan dengan lembaga usaha yang melakukan aktivitas penghimpunan dana melalui publik serta menyalurkannya pada beberapa pihak yang memerlukan berbentuk pinjaman dan memberi jasa untuk arus pembayarannya (Hermansyah, 2020).

Bersamaan pesatnya industri perbankan syariah, berkembangnya BMT pun semakin meningkat di mana pada tahun 1992 BMT dikenal sebagai lembaga yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah Islam oleh masyarakat luas. BMT sendiri kombinasi kata Baitul Maal serta Bait at Tamwil yang memiliki arti bahwa BMT adalah badan yang mengumpulkan dana publik yang diberikan tanpa tujuan profit berorientasi pada untung serta komersial (Nugroho, 2015).

Kehadiran BMT sangat bermanfaat untuk masyarakat khususnya kalangan kecil yang tidak melakukan riba sebab orientasinya terhadap perekonomian rakyat. Pesatnya BMT ini dikarenakan selain melakukan tujuan perekonomian syariah BMT juga menjalankan misi perekonomian rakyat melalui peningkatan perekonomian mikro.

Berdasarkan perhitungan Pusat Inkubasi Usaha Kecil atau PINBUK hingga waktu tahun 2006 ada berkisar 3.200 BMT yang menyebar di Indonesia berjumlah konsumen 3 juta jiwa sementara di tahun 2015 menurut data kementerian koperasi, total seluruh koperasi sebanyak 150.232 koperasi dengan sebagian besar yaitu BMT. Pada keadaan ini mendorong BMT untuk lebih meningkatkan produk dan pelayanannya yang mengakibatkan risiko terhadap BMT semakin meningkat di mana risiko tersebut harus dikelola dengan baik (Mursid, 2018).

Risiko erat kaitannya dengan kemungkinan kerugian timbulnya masalah. Misalnya nanti kerugian tersebut dapat dilihat secara psatnya ada seperti apa, mungkin bisa direncana pada permukaan dalam mengatasi dengan memberi tarif tertentu namun apabila kerugian yang ditimbulkan tidak dilihat dengan jelas maka risiko tersebut menjadi masalah penting bagi perusahaan (Siahaan, 2009). Jadi, risiko itu sendiri tidak boleh di sepelekan karena akan berdampak pada aktivitas suatu perusahaan atau organisasi sehingga seorang manajer harus cekatan dalam menghadapi risiko yang muncul.

Aktivitas berisiko tersebut harus dilakukan dalam rangka meminimalkan risiko yang timbul dari manajemen risiko sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan. Namun untuk melakukan suatu aktivitas usaha, risiko adalah suatu hal yang normal di suatu badan keuangan.

Karim (2006) menerangkan berbagai risiko yang selalu ada terhadap kegiatan fungsional lembaga finansial syariah bisa dikelompokkan pada 3 macam risiko yakni pembiayaan, pasar dan operasional. Satu dari beberapa risiko yang dijalani badan finansial untuk aktivitas usaha yaitu risiko operasional. Sedangkan

risiko tersebut bisa menghasilkan suatu kerugian baik dengan langsung dan juga tidak serta mengakibatkan kerugian yang berpotensi terhadap kehilangan peluang mendapatkan untung (Hairul, 2020).

Penggunaan Manajemen Risiko (Risk Management) memiliki tujuan dalam mencegah kerugian yang diakibatkan oleh risiko atau sebuah kejadian. Tujuan utama melalui manajemen risiko yaitu identifikasi risiko, mengatur dan mengontrol risiko dari upaya yang terbaik. Akibatnya BMT Tumang Delanggu tidak terlepas dari risiko lain yang adapat menyebabkan bisnis menjadi gagal.

Berdasarkan data dilapangan terhadap salah satu informan menemukan beberapa resiko di antaranya kesalahan yang terjadi pada proses internal, yaitu pihak karyawan yang tidak paham tentang tanggung jawab serta SOP yang dipegang, kesalahan yang diakibatkan dari seseorang yakni kurangnya ketelitian ketika menginput transaksi, kesalahan yang disebabkan karena adanya gangguan sistem teknologi informasi akibat kegagalan software, kesalahan pada faktor eksternal yang disebabkan adanya Covid-19 sehingga menyebabkan penurunan laba dan biaya operasional meningkat dan meningkatnya pembiayaan bermasalah. Sehingga risiko yang terjadi sangat mempengaruhi operasional BMT.

Kesalahan manajemen operasional masih ada dalam masalah BMT Tumang Delanggu. Manajemen risiko operasional sangat penting ketika mempertimbangkan keuntungan operasional dan mengurangi risiko BMT karena masalah yang diidentifikasi di atas. Penting untuk mempertimbangkan risiko operasional, risiko yang disebabkan karena informasi dan sistem monitoring yang kurang. Sehingga permasalahan seperti contoh diatas dapat diminimalkan secara baik dan tepat.

Manajemen risiko operasional merupakan satu dari beberapa elemen terpenting untuk kegiatan melakukan usaha suatu lembaga syariah sebab perkembangan dan peningkatan kegiatan lembaga finansial yang menyebabkan peningkatan risiko yang ada pada lembaga keuangan tersebut, dimana lembaga itu juga mengelola resiko dengan menyelaraskan cara usaha dan tata kelola risiko dan lembaga finansial syariah dapat memperoleh hasil yang maksimal dari operasioanalnya (Murwadji Tarsius, 2018).

Tanpa diduga-duga risiko operasional adalah satu dari berbagai permasalahan yang sering ada di LKS maupun lembaga konvensional. Lebih-lebih selama dua tahun terakhir seluruh dunia digemparkan oleh adanya wabah COVID-19 yang memberikan dampak dengan sifat multi dimensional yaitu perekonomian, politik, kesehatan, dan sosial.

Beberapa peraturan yang berlaku dalam mengatasi penyebaran terdiri dari social distancing serta physical distancing (Nurhidayat, 2020). Namun sayangnya, gerakan tersebut menghasilkan efek terhadap kegiatan perekonomian yang menurun dengan menyeluruh (Iskandar et al., 2020). Pandemi COVID-19 yaitu tantangan untuk sektor usaha seperti industri jasa finansial bank maupun badan finansial non-bank termasuk didalamnya yaitu BMT.

Dalam dunia bisnis perlu di laksanakan manajemen yang baik. Manajemen dalam bisnis merupakan tentang mengelola risiko. Oleh karena itu, seorang manajer perlu untuk memanjaj risiko dalam mencapai tujuan organisasinya terlebih saat ini dunia dihadapkan pada COVID-19 yang berpengaruh terhadap dunia bank dan lembaga BMT. Pada dunia bank mempunyai peran sentral untuk meredakan

pengaruh penyebaran virus tersebut. Pasalnya kerugian terhadap pemberian biaya sebagai satu dari beberapa penawaran oleh berbagai pihak pada pemerintahan dalam menurunkan beban saat penyebaran virus.

Sesuai dari yang telah diketahui, OJK atau Otoritas Jasa Keuangan sudah menetapkan peraturan realisasi pinjaman untuk para debitur bank mulai April tahun sebelumnya. Kebijakan yang ada pada Peraturan OJK No. 11 Tahun 2020 mengenai stimulus nasional dijadikan dengan peraturan counter cyclical pengaruh pandemic Covid 19 yang mempunyai potensi ditambah sampai tahun berikutnya (Sobana et al., 2021)

Dalam menghadapi isu krisis yang diakibatkan oleh COVID-19 ini berbagai LKS khususnya BMT butuh mengkaji kembali hal-hal yang akan berdampak pada BMT. Jika BMT untuk melakukan antisipasi isu masalah sebab COVID- 19 gagal maka risiko yang ada lumayan banyak sebab untuk melakukan usaha, pelakunya harus bekerja untuk sekitar yang dipenuhi ketidakjelasan. Risiko usaha yaitu risiko yang dilalui seseorang ketika melakukan usaha, salah satu risikony adalah operasional, dimana risiko ini peluang kerugian sebab prosedur, kesalahan sistem, dan akibat faktor eksternal (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Faktor manusia ini juga sering disebut faktor Sumber Daya Manusia (SDM) di mana SDM ini pemicu terjadinya risiko operasional karena ketidakmampuan SDM untuk menjalankan tugas berdasarkan pada komitmen yang dipegang seperti halnya masalah kesehatan dan keselamatan kerja, fraud internal, turnover karyawan, kompetensi SDM yang rendah, dan jumlah SDM yang tidak memadai.

Jadi, risiko di suatu bisnis ada karena adanya ketidakpastian dikarenakan dari alam maupun yang disebabkan manusia.

Mengetahui hal tersebut, pada penelitian ini sebagai faktor internal yaitu SDM (karyawan BMT) dan faktor eksternalnya adalah anggota dari BMT itu sendiri. Manajemen risiko yaitu tahapan pengontrolan risiko dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang bisa menjadi ancaman keberlangsungan kegiatan bisnis.

Selain itu adalah satu dari beberapa komponen pokok untuk melaksanakan usaha instansi sebab perkembangan sektor industri dan peningkatan kegiatan yang semakin kompleks menyebabkan peningkatan tingkatan risiko yang ada pada suatu perusahaan. Target pokok atas penerapan manajerial risiko yaitu menjaga perusahaan pada titik rugi yang dapat muncul. Kelembagaan instansi mengontrol risiko dengan menyelaraskan cara usaha dengan tata kelola risiko hingga dapat memperoleh hasil maksimal dari kegiatan operasional (Rahmawaty, 2020).

Hasil penelitian menurut (Wienanda Rizka Sukma Jelita dan Atina Shofawati, 2019) yang berjudul Manajemen Risiko Operasional pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya terdapat perbedaan dengan peneliti yang sekarang yaitu di sektor riset dan obyek yang dikaji. Peneliti sebelumnya membahas manajemen risiko operasional di BPRS Jabal nur tebuireng di Surabaya, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti mengenai analisis risiko operasional di BMT.

Hasil penelitian menurut (Tarsius Muwardji, Teguh Tresna Puja Asmara, dan Dea Nina Sari, 2018) yang berjudul Penerapan Manajemen Risiko

Operasioanal Perbankan di Koperasi Guna Meningkatkan Citra Koperasi di Masyarakat, mempunyai perbedaan dengan peneliti sekarang mengenai pokok bahasan dan obyek yang dikaji. Peneliti sebelumnya mengkaji tentang kepatuhan manajemennya perbankan terhadap guna peningkatan citra koperasi di masyarakat pada koperasi, sementara peneliti saat ini mengkaji mengenai analisis yang digunakan di BMT.

Hasil penelitian menurut (Zico Prasetyo dan Afriyeni, 2019) yang berjudul Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan Kabupaten Pesisir Selatan yang mempunyai perbedaan dengan peneliti sekarang mengenai pokok bahasan dan obyek yang dikaji. Peneliti sebelumnya mengkaji tentang kepatuhan penerapan manajemen risiko operasional yang terdapat pada PT. Bank Pembangunan Daerah, namun peneliti yang saat ini meneliti mengenai risiko operasional dan cara penerapan mengenai risiko operasional yang terjadi di BMT.

KSPPS BMT Tumang Delanggu adalah salah satu bagian cabang dari KSPPS BMT Tumang yang kantor pusatnya terdapat di daerah Boyolali. Berdasar observasi dan pengamatan peneliti, KSPPS BMT Tumang cabang Delanggu memiliki keunggulan dimana koperasi syariah ini terletak sangat strategis dikota Delanggu dan berada dipinggir jalan raya sehingga sangat mudah dijangkau oleh masyarakat. Dengan demikian penulis memilih lokasi penelitian di BMT Tumang Delanggu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa saat ini dunia digemparkan wabah COVID-19 yang memiliki dampak terhadap dunia perbankan

dan lembaga keuangan mikro syariah yang dapat memunculkan risiko-risiko khususnya risiko operasional sehingga perusahaan untuk mendapatkan hasil optimal dari segi operasionalnya perlu menyeimbangkan antara pengelolaan risiko dengan strategi bisnisnya. Tentu hal tersebut menjadi pentingnya pelaksanaan manajemen risiko operasional di KSPPS BMT TUMANG DELANGGU.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait risiko-risiko operasional yang terjadi di KSPPS BMT TUMANG DELANGGU di masa pandemi COVID-19 serta cara BMT menghadapi risiko operasional yang terjadi di masa pandemi COVID-19 dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Operasional Baitul Mal Wattamwil Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada KSPPS BMT Tumang Delanggu)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahan yang muncul adalah bagaimana lembaga keuangan mikro syariah (BMT) harus mengetahui dan menentukan bagaimana cara terciptanya manajemen risiko yang baik pada BMT Tumang Delanggu. Sehingga tetap dapat berkembang dan bertahan disaat pandemi covid-19.

1. Kurangnya pemahaman karyawan tentang tugas dan tanggung jawab serta SOP yang di pegang masing-masing jabatan.
2. Kurangnya ketelitian karyawan pada saat proses penginputan transaksi anggota.

3. Sistem teknologi informasi yang gagal diakibatkan karena sistem tersebut tidak berfungsi dikaibatkan oleh kegagalan perangkat lunak.
4. Faktor eksternal dari Covid-19 yang menyebabkan penurunan laba, meningkatnya biaya operasional dan meningkatnya pembiayaan bermasalah.

1.3 Batasan Masalah

Suapaya penelitian ini bisa lebih terfokuskan dan lebih dalam maka penulis untuk bagian ini berfokus terhadap riset Risiko Manajemen Operasional dan Analisis Penerapan Risiko Operasional yang terjadi pada saat kegiatan operasional di KSPPS BMT Tumang Delanggu pada masa pandemi covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, identiasi dan batasan permasalahan yang sudah dijelaskan maka penulis dapat merumuskan permasalahan riset dengan berikut:

1. Bagaimana risiko-risiko operasional yang ada di KSPPS BMT Tumang Delanggu pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana cara menghadapi risiko operasioanl yang terjadi pada KSPPS BMT Tumang Delanggu di masa pandemi covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apa saja risiko-risiko manajemen operasional yang terjadi pada saat kegiatan operasional KSPSS BMT Tumang Delanggu pada masa pandemi covid-19.
2. Mengetahui bagaimana cara menghadapi risiko operasional pada KSPSS BMT Tumang Delanggu pada masa pandemi covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam ilmu dan praktik, karena manfaat yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan ilmu tentang analisis manajemen risiko operasional di BMT.

2. Secara Praktis

Bagi BMT Tumang, penelitian ini diharapkan dapat sebagai petunjuk dalam menambah tingkat kualitas pemikiran untuk Analisis Manajemen Risiko Operasional selanjutnya.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi memiliki tujuan dalam menampilkan alur pikiran yang ditulis penulis dalam penelitian mulai dari bab 1 hingga bab 5. Adapun sistematika dalam pembahasan ini sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang permasalahan yang menerangkan secara singkat yang melatar belakangi penelitian mengenai manajemen resiko operasional pada BMT Tumang Delanggu, identifikasi dan batasan permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Landasan teori berisikan mengenai berbagai teori terhadap tema secara umum serta hasil riset sebelumnya yang sesuai dan menerangkan mengenai tinjauan pustaka yang mendorong riset berupa berbagai teori tentang manajemen resiko operasional (definisi dan risiko-risiko). Selain itu, bab ini juga berisi hasil penelitian yang relevan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi uraian tentang waktu dan wilayah penelitian yang akan dilakukan pada bulan Februari bertemat di Kantor Cabang BMT Tumang Delanggu, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, populasi dalam penelitian ini yaitu anggota BMT Tumang Cabang Delanggu, sampel penelitian ini yaitu manager cabang perusahaan, staff pembiayaan, dan 5 nasabah, teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, data dan sumber data pada penelitian ini memiliki 2 data yaitu data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data berupa (observasi ke lapangan, wawancara dan dokumentasi), dan teknik analisis data berupa (reduksi data, penyajian data, menyimpulkan data dan verifikasi).

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengelolaan data yang didapatkan dari kantor Cabang BMT Tumang Delanggu sesuai dengan metode penelitian.

BAB V. PENUTUP

Berisi uraian tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran terkait penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada KSPPS BMT Tumang Delanggu.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Manajemen Risiko

1. Pengertian Risiko

Seorang manajer harus mampu mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi lebih-lebih saat ini ada wabah COVID-19 yang mengakibatkan munculnya risiko- risiko yang harus dihadapi dan di minimalisir. Berikut beberapa ahli mendefinisikan risiko antara lain:

- a. Arthur Williams dan Richard M. H berpendapat, risiko yaitu jenis beberapa hasil yang bisa terjadi pada waktu tertentu.
- b. A. Abas Salim berpendapat, risiko adalah ketidaktentuan yang memungkinkan fenomena kerugiannya.
- c. Soekarta berpendapat, risiko ialah ketidakjelasan terhadap adanya sebuah peristiwa.
- d. Besis berpendapat, risiko terdapat saat ketidakjelaan bisa mempunyai pengaruh samping yang berpotensi sebagai penyebab kerugian (Yap, 2017).
- e. Fahmi berpendapat, risiko adalah jenis ketidakpastian tentang situasi yang akan terjadi kemudian, dan keputusan pada saat itu didasarkan pada berbagai pertimbangan (Widayat, 2018).
- f. Karim berpendapat, risiko unbtuk bank yaitu sebuah peristiwa yang berpotensi dan bisa diperhitungkan (diharapkan) dan peristiwa yang tidak

terduga mempengaruhi pendapatan dan modal lembaga keuangan secara negatif (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya risiko yaitu beberapa peristiwa yang potensi muncul dan bisa menghasilkan kerugian terhadap sebuah perusahaan. Dan risiko identik dengan komponen ketidakjelasan dan sesuatu yang tidak diharapkan.

2. Jenis-jenis Risiko

Dari PBI No.13/23/PBI/2011 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Ada sepuluh kategori risiko berbeda yang harus dihadapi bank syariah; delapan yang pertama adalah kategori risiko luas yang juga berlaku untuk bank konvensional, sedangkan dua yang terakhir unik untuk bank syariah. Kedua risiko ini telah dimasukkan sesuai dengan kerangka manajemen risiko IFSB (Islamic Financial Services Board). Sepuluh risiko tersebut antara lain:

a. Risiko Kredit

Risiko ini juga dikenal sebagai risiko gagal bayar, diakibatkan oleh kelalaian atau kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi komitmen (kewajiban) mereka kepada bank. Konsentrasi risiko pembiayaan, yang terjadi ketika sumber daya terfokus pada satu atau beberapa pihak, merupakan salah satu jenis risiko kredit.

b. Risiko Pasar

Risiko yang dapat merugikan bank ini diakibatkan oleh perubahan nilai pasar (adverse movement) portofolio aset bank. Risiko komoditas, risiko jatuh

tempo dan suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko mata uang asing adalah beberapa contoh jenis risiko pasar.

c. Risiko Likuiditas

Karena ketidakmampuan Bank Syariah untuk memenuhi komitmen yang jatuh tempo, terdapat risiko likuiditas. Risiko ini diakibatkan oleh ketidaksesuaian jatuh tempo antara sumber pendanaan (DPK) dengan perjanjian bank yang dibiayai debitur.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah kemungkinan menderita kerugian akibat pengendalian internal yang buruk, kegagalan proses internal, kegagalan sistem, dll. Risiko kepatuhan dan risiko bisnis sama-sama termasuk dalam kategori risiko operasional.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang dapat ditimbulkan oleh bank yang secara hukum dapat mengakibatkan kekurangan atas tuntutan pihak lain.

f. Risiko Reputasi

Berkurangnya kepercayaan pemangku kepentingan sebagai akibat dari buruknya reputasi bank dalam pelayanan, kepemimpinan, dan kepatuhan terhadap hukum syariah merupakan kontributor utama risiko ini.

g. Risiko Strategis

Risiko ini muncul dari pengambilan dan pelaksanaan keputusan strategis yang buruk, terutama kegagalan untuk memperkirakan perubahan dalam lingkungan bisnis eksternal.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko ini berkembang ketika bank mengabaikan dan mengabaikan hukum dan norma yang berlaku, khususnya hukum dan aturan syariah.

i. Risiko Imbal Hasil

Risiko ini dihasilkan dari variasi tingkat pengembalian yang ditawarkan bank kepada klien mereka dan juga mempengaruhi perilaku klien.

j. Risiko Investasi

Karena keikutsertaan bank dalam pembiayaan kerugian berbasis PLS usaha debitur, maka terdapat risiko. (Novianti, 2019).

3. Dampak Risiko

Menurut Feery N Indores dan Sugiarto dampak dari risiko yang dihadapi oleh bank syariah yaitu :

a. Dampak Terhadap Karyawan

1) Dikenakan Sanksi *Indisipliner* Karena Kelalai yang Menimbulkan Kerugian

Pengusaha dapat mengenakan denda dan kompensasi kepada karyawan di organisasinya sebagai dua jenis hukuman terkait upah dalam hubungan kerja. Pekerja yang dengan sengaja melanggar ketentuan perjanjian kerja, peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja sama, atau dengan lalai mengabaikan ketentuan perjanjian kerja, peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja sama, dikenakan denda.

Karyawan dapat diminta untuk membayar ganti rugi sebagai akibat dari kesalahan atau kelalaian yang mengakibatkan hilangnya atau musnahnya barang

atau aset perusahaan. Kemudian pekerja yang melakukan kesalahan atau lalai wajib mengganti kerugian yang disebabkan oleh kesalahan atau kecerobohan itu secara proporsional dengan jumlah kerugian tersebut.

2) Pengurangan Pendapatan, Seperti Pengurangan Bonus atau Pemotongan Gaji

THR dan bonus akhir tahun adalah dua contoh penghasilan bukan upah yang menjadi hak karyawan, sehingga penghitungan PPh 21 atas THR harus dilakukan secara berkala. Bonus diberikan kepada seluruh karyawan yang telah bekerja selama sebulan penuh terus menerus sebelum hari raya keagamaan, sedangkan bonus merupakan penghargaan perusahaan yang diberikan berdasarkan kinerja karyawan. Insentif dan bonus dianggap penghasilan karyawan, seperti upah, dan dikenakan pajak penghasilan (PPh 21) yang merupakan kewajiban wajib pajak orang pribadi.

Akibatnya, pemberi kerja seringkali mencantumkan pemotongan pajak pada slip gaji yang diterima karyawan. Gaji, THR, dan bonus potongan PPh 21 masing-masing tidak sama. Dan jumlah seluruh pajak disesuaikan pada potongan PPh 21 karena adanya pengaruh dari hak milik nomor pokok wajib pajak. Pegawai yang tidak mempunyai nomor tersebut dibebankan potongan 20% di atas mereka yang mempunyainya.

3) Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yaitu pemutusan hubungan kerja karena suatu peristiwa tertentu yang mengakhiri hak dan kewajiban pekerja dan pemberi kerja. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat pengunduran diri, pemutusan hubungan

kerja oleh pemberi kerja karena suatu kejadian yang ditentukan dalam perjanjian kerja, kebijakan perusahaan atau perjanjian kerja sama, atau berakhirnya kontrak.

b. Dampak Terhadap Nasabah

1) Merosotnya Tingkat Pelayanan

Setiap bisnis menginginkan manajemennya untuk beroperasi lebih cepat, efektif, dan efisien. Struktur organisasi yang terdiri dari tiga bagian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelayanan. Penerapan struktur organisasi dari berbagai tingkat posisi dan tingkat kompleksitas merupakan komponen pertama dari kompleksitas. Yang kedua adalah formalisasi yang terkait dengan SOP, dan yang ketiga adalah sentralisasi yang terkait dengan otoritas pengambilan keputusan. Maka jika suatu perusahaan tidak ada ketiga komponen tersebut dalam struktur organisasinya maka perusahaan tersebut tidak cepat dalam hal pelayanannya.

2) Berkurangnya Kualitas dan Jenis Produk yang Ditawarkan

Wajar jika korporasi ingin menghasilkan uang sebanyak-banyaknya agar bisa menjual produk dengan margin keuntungan yang tinggi dan menaikkan harga jual lebih jauh lagi. Tetapkan harga yang lebih murah jika bisnis ingin produknya menguasai pasar. Margin keuntungan yang rendah akan mengakibatkan penurunan harga jual dan minat konsumen yang lebih besar. Berkembangnya produsen baru, dimana beberapa pelaku usaha akan menciptakan komoditas yang sama, berdampak pula pada kuantitas barang di pasar. Ini meningkatkan stok barang di pasar. Ini juga berlaku sebaliknya; jika produsen tertentu berhenti bersaing di pasar, akan ada lebih sedikit produk yang tersedia.

3) Krisis Likuiditas Sehingga Menyulitkan dalam Pencairan Dana

Terlepas dari pernyataan pemerintah bahwa fondasi ekonomi dapat bertahan dari guncangan krisis. Ketika bank menggunakan cadangan sekunder untuk mendanai pinjaman, kelebihan likuiditas berada pada titik terendah.

4) Perubahan Peraturan

Perusahaan yang gagal mematuhi peraturan baru yang ditetapkan oleh pemerintah berisiko terkena sanksi dari pemerintah.

c. Dampak Terhadap Perekonomian

Bank adalah jenis organisasi di mana mengelola uang adalah bisnis utama mereka. Setiap kerugian risiko yang dialami bank akan berdampak pada bank yang terkena dampak serta nasabahnya dan perekonomian secara keseluruhan. Risiko sistematis adalah efek yang dihasilkan (Feery N Indores, 2013).

4. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen sangatlah penting dalam semua aspek kehidupan, sebab manajemen sebagai suatu hal yang penting baik individual juga secara kelompok. Para ahli manajemen memberikan definisi yang berbeda meskipun isi dan inti mengarah pada dasar yang sama. Manajemen dapat disebut sebagai idarah atau tadbir atau siyasah. Dalam bahasa arab. Idarah adalah kegiatan spesifik melibatkan kepemimpinan, pengarahan, pengembangan pribadi, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan yang terkait dengan elemen utama suatu proyek. BMT menjadi lembaga keuangan tentu wajib mengelola segala hal terkait operasionalnya sehingga dapat bertahan di saat masa krisis dan terus berkembang (Luthfi, Faishol., 2021).

Dalam perspektif Islam, manajemen risiko dipandang sebagai upaya mendukung keyakinan Allah SWT akan kemakmuran untuk kebaikan umat. Banyak ayat Al-Qur'an telah digunakan untuk menjelaskan kepada orang-orang pentingnya membatasi risiko ini. Hasil yang lebih baik dapat diperoleh jika manusia berhasil mengelola risiko. Munculnya kelebihan tersebut dapat dilihat sebagai kemenangan manusia dalam menegakkan keyakinan Tuhan (Sri Rahmany, 2017).

Untuk mengelola, memantau, dan mengatur eksposur organisasi terhadap risiko, manajemen risiko adalah kumpulan aturan dan prosedur yang komprehensif. Untuk mendapatkan hasil terbaik, manajemen risiko berupaya memitigasi risiko tersebut. Organisasi menghadapi berbagai bahaya setiap hari. Kegagalan untuk mengelola risiko dengan tepat oleh perusahaan dapat menyebabkannya menderita kerugian besar. Agar organisasi dapat bertahan dan bahkan mungkin meminimalkan bahayanya, perlu juga mengelola bahaya yang dihadapinya (Surtikanti, 2020).

Manajemen risiko, menurut Darmawin, adalah upaya untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko dalam setiap operasi bisnis dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi (Ahmad, 2021).

Definisi manajemen risiko yang diberikan oleh Rivai adalah sistem untuk mengawasi risiko dan mempertahankan aset, arus kas, dan pendapatan organisasi perusahaan tertentu atau potensi kerugian yang disebabkan oleh risiko. Dalam dunia bisnis, ketidakpastian ini terkait dengan aset, arus kas masuk dan keluar, dan pendapatan perusahaan. Kebutuhan masa depan membutuhkan apa yang ada sekarang (Setyarto et al., 2020)

Manajemen risiko adalah penggunaan fungsi manajemen dalam pengelolaan risiko, khususnya risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga, dan masyarakat, menurut Djojosoedarsono (2003). Oleh karena itu, hal ini juga memerlukan pembuatan, koordinasi, perakitan, pengarahan, dan pemantauan rencana manajemen risiko (Ardiansyah, 2022).

Gagasan manajemen risiko, menurut buku Milton C. Regan *Bisnis Berisiko*, adalah penggunaan berbagai kebijakan dan proses untuk membatasi kejadian yang memengaruhi kapasitas dan tingkat kinerja perusahaan. Di sisi lain, Noshworthy menegaskan bahwa gagasan manajemen risiko mengacu pada upaya meminimalkan risiko saat membuat keputusan bisnis dan teknis (NISP, 2021).

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko mengacu pada suatu prosedur yang digunakan oleh suatu bisnis atau institusi untuk menghadapi risiko yang berkembang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Proses Manajemen Risiko

Menurut Mukhlisin dan Suhendri dalam proses manajemen risiko memiliki beberapa tahapan yaitu:

a. Identifikasi Risiko

Untuk mengidentifikasi bahaya yang mungkin dihadapi organisasi, dilakukan identifikasi risiko. teknik untuk mengidentifikasi bahaya yang melibatkan pelacakan sumber risiko hingga hasil yang tidak diinginkan. Jenis identifikasi ini melibatkan penelusuran perkembangan dari sumber risiko hingga terjadinya peristiwa yang merugikan. Identifikasi bahaya yang mungkin dihadapi organisasi dilakukan dalam beberapa keadaan. Jenis identifikasi ini melibatkan

penelusuran perkembangan dari sumber risiko hingga terjadinya peristiwa yang merugikan. Bahaya yang dihadapi perusahaan terkadang cukup umum.

b. Pengukuran Risiko

Untuk memahami fitur-fitur risiko dengan lebih baik, dilakukan tahapan pengukuran risiko. Mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam akan membuat lebih mudah untuk mengelola risiko.

c. Pemantauan Risiko

Tingkat eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan terhadap batasan internal, temuan stress test, dan kesesuaian implementasi dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, semuanya dipantau.

Satuan kerja manajemen risiko dan unit pelaksana sama-sama melakukan pemantauan. Laporan berkala tentang manajemen risiko yang disampaikan kepada manajemen mencakup temuan pemantauan sehingga dapat mengevaluasi langkah-langkah pengurangan risiko dan mengambil tindakan yang tepat.

d. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko adalah upaya untuk meminimalkan atau menghindari risiko sama sekali dengan tetap memperhatikan tingkat risiko yang dapat diterima dalam toleransi risiko bank. Manajemen risiko dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan pinjaman derivatif, sekuritas aset, meminta jaminan, melakukan sekuritas aset, dan meningkatkan modal bank untuk menyerap kerugian di masa mendatang. Tantangan yang dihadapi perusahaan sangat khas. (Mukhlisin & Suhendri, 2018).

6. Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat manajemen risiko dalam suatu perusahaan sebagai berikut:

- a. Manager lebih berhati-hati dan selalu mempertimbangkan berbagai kemungkinan karena perusahaan memiliki ukuran yang kuat untuk mendukung setiap keputusan.
- b. Mampu memimpin perusahaan dengan mempertimbangkan dampak yang terjadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Saat mengambil keputusan mendorong manager untuk selalu meminimalkan risiko dan dampak kerugian, terutama dari segi keuangan.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki risiko kerugian yang rendah.
- e. Dengan konsep manajemen risiko yang detail, menunjukkan bahwa perusahaan telah mengembangkan prosedur dan sistem yang berkelanjutan (Sugih Harta, I Putu; Satriawan, 2021).

7. Tujuan Manajemen Risiko

Untuk membantu bank menentukan struktur permodalan terbaik untuk setiap lini bisnis, alokasi modal memberikan informasi tentang risiko yang terkait dengan masing-masing lini bisnis. Dengan demikian, dapat ditentukan seberapa besar risiko dan modal yang dibutuhkan setiap lini bisnis serta seberapa besar kontribusi masing-masing lini bisnis terhadap keseluruhan risiko dan kebutuhan modal bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Berikut ini adalah tujuan utama manajemen risiko:

- a. Menginformasikan regulator tentang bahaya.
- b. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang tidak dapat ditolerir.
- c. Mengurangi kerugian akibat berbagai bahaya yang tidak terkendali.
- d. Hitung paparan dan konsentrasi risiko.

- e. Mendistribusikan dana dan mengurangi risiko. (Adiwarman A & Karim, 2014).

Tujuan yang harus dipenuhi melalui manajemen risiko dapat dibagi menjadi dua kategori: tujuan sebelum terjadinya bahaya (suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian) dan tujuan setelah terjadinya bahaya.

1) Tujuan Sebelum Terjadinya *Peril*

Berikut ini adalah beberapa contoh tujuan yang harus dipenuhi sebelum bahaya muncul:

- a) Pemeriksaan keuangan atas biaya program keselamatan, jumlah premi asuransi, dan harga dari berbagai pendekatan manajemen risiko digunakan untuk mengatasi potensi kerugian dengan cara yang paling hemat biaya.
- b) Masalah non-ekonomi, seperti upaya untuk mengurangi kegugupan, karena ada kemungkinan bahaya tertentu dapat terjadi. Dengan melakukan upaya untuk meringankan kondisi ini, kecemasan dan ketakutan dapat diatasi.

2) Tujuan Setelah Terjadinya *Peril*

Intinya, ini memerlukan tindakan yang diambil untuk mempertahankan operasi bisnis ketika ancaman telah dihadapi.

- a) Mempertahankan operasi perusahaan, yang mengharuskan manajer risiko mencari cara untuk melanjutkan operasi bahkan untuk sementara setelah perusahaan berada dalam bahaya.
- b) Mengawasi inisiatif yang diambil untuk memastikan bahwa kegiatan usaha tetap berjalan meskipun mengalami kebangkrutan. Untuk bisnis yang secara

langsung melayani masyarakat, seperti bank, hal ini sangat penting karena jika tidak ada, pelanggan dapat melarikan diri ke bisnis lain.

- c) Mengusahakan agar pendapatan perusahaan, jika tidak seluruhnya, maka sekurang-kurangnya cukup untuk memenuhi biaya variabelnya. Jika diperlukan, perusahaan sementara melakukan bisnis di luar negeri untuk mencapai tujuannya (Reni Marilis & Triyono, 2019).

8. Fungsi Manajemen Risiko

Di dalam perusahaan, tanggung jawab untuk manajemen risiko didelegasikan kepada seorang juara risiko yang bekerja sebagai manajer risiko paruh waktu di departemen tertentu. Peran manajemen risiko adalah:

- a. Menetapkan kebijaksanaan dan strategi manajemen risiko.
- b. Primary champion manajemen risiko pada level strategis dan operasional.
- c. Buat pedoman dan rencana manajemen risiko.
- d. Advokat utama untuk manajemen risiko di tingkat taktis dan strategis.
- e. Menciptakan budaya kesadaran risiko di dalam organisasi dengan memberikan pendidikan yang tepat.
- f. Buat kerangka kerja dan aturan risiko internal di dalam unit bisnis.
- g. Membuat dan menilai prosedur untuk manajemen risiko.
- h. Mengkoordinasikan beragam tugas fungsional dan memberi nasihat kepada organisasi tentang masalah manajemen risiko.
- i. Menetapkan strategi respon risiko yang cepat, yang meliputi pembuatan rencana kesinambungan bisnis dan rencana kontijensi.

- j. Membuat laporan risiko untuk dewan direksi dan pihak berkepentingan lainnya. (Siahaan, 2009).

2.1.2 Manajemen Risiko Operasional

1. Pengertian Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang diakibatkan oleh kekurangan atau kesalahan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank, seperti kebakaran, bencana alam, atau penyebab lain seperti penyusup (hacker) yang berhasil masuk. melanggar pusat data bank dan menyebabkan data terganggu. Risiko terutama disebabkan oleh tiga variabel, antara lain infrastruktur, prosedur, dan sumber daya (Syafii & Siregar, 2020).

Risiko operasional sebagaimana didefinisikan oleh Kurniawan (2012) adalah potensi terjadinya kegagalan atau kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan operasional di dalam organisasi karena berbagai faktor, antara lain faktor alam berupa bencana alam dan kelalaian pegawai dalam menjalankan tugasnya. (Edwin, 2018).

Menurut Hanggraeni (2016), risiko operasional selalu mengacu pada risiko yang terkait dengan operasi sehari-hari perusahaan, yang berdampak negatif ketika perusahaan tidak dapat mengendalikan operasi internalnya, kemudian karena kegagalan sistem, proses. atau manajemen personalia di perusahaan. Risiko operasional merupakan risiko yang paling umum dimana risiko kerugian disebabkan oleh kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau oleh kejadian eksternal (Hanggraeni, 2021).

Risiko operasional, menurut Adiwarman A. Karim (2014), adalah risiko yang diakibatkan oleh prosedur internal yang kurang baik atau tidak berfungsinya prosedur internal, kesalahan manusia, kerusakan sistem, atau masalah eksternal yang berdampak pada operasional perbankan. Risiko ini disebabkan oleh tiga hal: 1. Infrastruktur, yang mencakup hal-hal seperti teknologi, kebijakan, lingkungan, keamanan, dan konflik; 2. Proses; dan 3. Sumber Daya (Adiwarman A & Karim, 2014).

Risiko operasional, menurut Bambang Rianto Rustam (2017), adalah bahaya yang ditimbulkan oleh prosedur internal yang tidak efektif atau tidak berfungsi, kesalahan yang dibuat oleh orang atau mesin, masalah dengan sistem perusahaan, atau keadaan eksternal yang tidak menguntungkan. Sumber daya manusia, sistem internal, proses, dan infrastruktur, serta kejadian luar, semuanya dapat berkontribusi terhadap risiko operasional. (Rustam, 2017). Kategori Risiko Operasional menurut teori Bambang Rianto Rustam (2017)

Tabel 2. 1

Kategori Risiko Operasional menurut teori Bambang Rianto Rustam (2017)

No.	Risiko	Contoh Kejadian Risiko
1	Risiko proses internal akibat kegagalan proses atau prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Kelalaian marketing • Pengendalian tidak memadai • Kesalahan pemasaran produk • Pencurian uang • Kesalahan transaksi • Dokumen tidak memadai
2	Risiko manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu bergantung pada karyawan tertentu • Kecurangan internal • Pelatihan karyawan tidak bermutu • Tingginya tingkat perputaran karyawan • Sengketa pekerja • Praktik manajemen yang buruk
3	Risiko sistem akibat penggunaan teknologi dan sistem	<ul style="list-style-type: none"> • Kesalahan input data • Kesalahan pemograman • Problem keamanan sistem dan teknologi
4	Risiko eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Bencana alam • Kebakaran • Listrik PLN mati • Kecurangan eksternal

Sumber: Buku Manajemen Risiko (2017)

2. Pengertian Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional adalah sebuah konsep dan prinsip pengelolaan risiko operasional dengan cara mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional di mana risiko operasional itu sendiri merupakan kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan proses internal, kesalahan yang melibatkan sumber daya manusia, kelemahan sistem, kerugian yang disebabkan oleh kejadian luar yang tidak terkait, dan kerugian akibat pelanggaran peraturan dan ketentuan yang berlaku. (Muslich, 2007).

3. Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko operasional bagi bank syariah, baik secara individu maupun bagi bank secara konsolidasi dengan anak perusahaan, paling kurang meliputi:

a. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan DPS**

- 1) Wewenang dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi dan DPS.
 - a) Dewan komisaris dan direktur bertanggung jawab untuk menciptakan budaya organisasi yang sadar akan risiko operasional dan mendorong komitmen pengelolaan risiko operasional yang sejalan dengan strategi bisnis bank.
 - b) Dewan komisaris memastikan bahwa kebijakan kompensasi sejalan dengan rencana manajemen risikonya.
 - c) Direksi bank mengembangkan budaya pengungkapan risiko operasional yang objektif di seluruh lini bisnis, sehingga risiko operasional dapat dideteksi dan dikurangi dengan cepat.

- d) Direksi menetapkan kebijakan kompensasi (hadiah atau gratifikasi), termasuk kompensasi dan hukuman efektif (denda). Kebijakan ini terintegrasi ke dalam sistem penilaian kinerja.
 - e) Dewan Pengawas Syariah wajib menilai praktik manajemen risiko, khususnya unsur-unsur operasional yang berkaitan dengan kepatuhan syariah.
 - f) Direksi Syariah menilai pertanggungjawaban Dewan dalam menjalankan kebijakan manajemen risiko, khususnya yang berkaitan dengan aspek operasional dalam pemenuhan prinsip Syariah.
- 2) Sumber Daya Insani
- a) Bank syariah wajib memiliki kode etik yang berlaku bagi karyawan di semua level organisasi.
 - b) Bank syariah harus secara sistematis menjatuhkan sanksi kepada pejabat dan pegawai yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.
- 3) Organisasi Manajemen Risiko Operasional
- a) Manajemen unit bisnis atau manajemen unit pendukung adalah risk owner yang bertanggung jawab atas proses manajemen risiko untuk risiko operasional sehari-hari, serta untuk melaporkan masalah dan risiko operasional khususnya di dalam unit bisnis dengan tingkat pelaporan yang sesuai.
 - b) Bank syariah dapat memilih untuk menunjuk perwakilan yang bertugas mengelola risiko operasional secara umum atau dapat membentuk unit tersendiri di dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Resiko Saat menerapkan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko operasional, entitas harus menerapkan:

1) Strategi Manajemen Risiko

Perumusan strategi risiko operasional berkaitan dengan ruang lingkup umum.

2) Jumlah risiko yang akan diambil dan Toleransi Risiko

Penentuan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko untuk risiko operasional berkaitan dengan ruang lingkup umum.

3) Kebijakan dan Prosedur

Entitas wajib menerapkan kebijakan manajemen risiko operasional, termasuk satu kebijakan risiko operasional yang diinternalisasikan ke dalam proses bisnis seluruh lini bisnis dan aktivitas entitas pendukung serta disesuaikan dengan kebutuhan lini bisnis dan aktivitas pendukung yang sesuai.

4. Limit

Penetapan limit risiko operasional berkaitan dengan lingkup penerapan umum.

c. Kecukupan Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, Pengendalian Risiko Operasional dan Sistem Informasi Risiko Operasional. Pelaksanaan proses identifikasi, pemantauan dan pengendalian risiko, yaitu:

1) Identifikasi risiko operasional

Tahap awal risiko operasional yaitu identifikasi risiko operasional merupakan langkah dalam proses pengelolaan. Risikon operasional dikategorikan oleh perusahaan berdasarkan kriteria berikut untuk setiap produk dan aktivitas bisnis:

- a) kegagalan sistem
 - b) kelemahan sistem manajemen
 - c) kegagalan hubungan pelanggan
 - d) Kesalahan akuntansi
 - e) Keterlambatan dan kesalahan dalam proses pembayaran
 - f) Fraud
 - g) Akuntansi
- 2) Pemantauan risiko operasional

Pemantauan risiko operasional dilakukan untuk memastikan risiko operasional dalam batas yang ditentukan:

- a) Bank syariah diharuskan untuk mengatur prosedur pengendalian internal, terus memantau risiko operasional untuk semua risiko dan kerugian yang timbul dari kegiatan utama bank, dan membuat laporan kerugian risiko operasional secara teratur.
 - b) Bank syariah harus secara rutin melakukan pengkajian ulang terhadap penyebab risiko operasional dan faktor-faktor yang ditimbulkannya.
- 3) Pengendalian Risiko Operasional

Proses pengendalian risiko operasional dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tingkat risiko yang harus diterima serta hasil identifikasi dan pengukuran risiko operasional menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi manajemen risiko.
- b) Ketika bank syariah menggunakan pengendalian risiko operasional, seperti keamanan proses TI, asuransi, dan outsourcing sejumlah operasi operasional bank, mereka dapat mengembangkan program untuk menurunkan risiko operasional.
- c) Jika bank syariah mengembangkan keamanan proses TI, mereka harus menjamin tingkat keamanan pemrosesan data elektronik
- d) Pengendalian sistem informasi harus memastikan bahwa: a) penilaian keamanan sistem informasi yang sering dilakukan, diikuti dengan tindakan korektif yang sesuai. b) ketersediaan proses backup dan contingency plan yang diuji secara berkala untuk menjamin operasional bank dan mencegah gangguan yang serius. c) memberikan informasi kepada dewan direksi tentang masalah yang disebutkan dalam paragraf (a) dan (b); d) memiliki akses ke penyimpanan untuk analisis data, pemrograman, dan pemrosesan informasi dan dokumen terkait operasi.
- e) Bank syariah harus memiliki support system yang paling kurang terdiri dari: a) deteksi dini kegagalan. b) penyelesaian transaksi yang cepat, tepat, dan efektif. c) keamanan transaksi dan kerahasiaan informasi.
- f) Untuk menurunkan kemungkinan kesalahan manusia, bank syariah diharuskan untuk secara rutin memeriksa prosedur, dokumen, sistem pemrosesan data, rencana darurat, dan praktik operasional lainnya.

4) Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional

Perusahaan harus memiliki prosedur pelaporan risiko operasional yang menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna sebagai berikut:

- a) Profil risiko operasional dan kerugian yang ditimbulkan oleh risiko operasional.
- b) Ringkasan temuan audit internal serta tren dan hasil dari berbagai teknik pengukuran risiko operasional.
- c) Laporan status dan efektivitas pelaksanaan action plan risiko operasional.
- d) Laporan Penyimpangan Prosedur.
- e) Laporan Insiden Penipuan.
- f) Rekomendasi risiko operasional SKMR, surat kepada otoritas dan surat kepada auditor eksternal (khususnya yang berkaitan dengan bidang pengendalian manajemen bank)..

5) Sistem Pengendalian Internal

Bank syariah melaksanakan penerapan manajemen risiko melalui penerapan sistem pengendalian risiko operasional internal dan memiliki sistem rotasi rutin untuk menghindari kemungkinan transaksi untuk keuntungan mereka sendiri, kolusi atau penipuan dokumentasi, atau transaksi yang tidak semestinya.

6) Jenis peristiwa yang menimbulkan Risiko Operasional

Jenis peristiwa yang menimbulkan risiko operasional dan memiliki potensi kerugian, yaitu:

- a) Kecurangan internal, tindakan yang mengarah pada pencurian, penipuan, penyalahgunaan hak dan milik, menghindari regulasi, ketentuan hukum yang berlaku ataupun kebijakan perusahaan.
- b) Penipuan eksternal, tindakan yang mengarah pada pencurian, penipuan, penyalahgunaan hak dan property perusahaan, penghindaran dari peraturan, undang-undang pihak ketiga.
- c) Praktik ketenagakerjaan dan keselamatan kerja, tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan, keselamatan kerja, atau tuduhan diskriminasi terhadap karyawan.
- d) Pelanggan, produk dan praktik bisnis, pelanggaran kewajiban kepada pelanggan, kebocoran informasi tentang , pencucian uang.
- e) Kerusakan properti, kerusakan properti atau kerusakan properti aset bank karena bencana alam atau peristiwa lain seperti terorisme, gempa bumi, kebakaran dan lain-lain.
- f) Gangguan bisnis dan kegagalan sistem, gangguan terhadap kegiatan usaha atau kegagalan sistem (Rustam, 2017, pp. 71–75).

ii.

2.1.3 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

1. Pengertian BMT

Lembaga keuangan Islam adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam dan menghindari maysir, gharar, dan riba dalam rangka memenuhi petunjuk Allah di bidang ekonomi dan muamalah serta membebaskan masyarakat Islam dari praktik-praktik yang bertentangan dengan

Islam. Lembaga adalah organisasi sosial yang menghimpun sekelompok orang yang memiliki visi dan misi.

Undang-undang di Indonesia membagi lembaga keuangan syariah menjadi dua kategori: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) adalah dua jenis lembaga keuangan bank, sedangkan koperasi, pegadaian, asuransi, dan obligasi adalah lima jenis lembaga keuangan non bank (Kolistiawan, 2017).

Frasa baitul maal dan baitul tamwil membentuk frasa "Baitul Maal Wa Tamwil" (BMT). Menurut Ilmi (2002), baitul tanwill (pembiayaan rumah) adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya menghimpun uang masyarakat dari tabungan dan deposito dan mengembalikannya kepada masyarakat sebagai pembiayaan sesuai dengan hukum syariah, sedangkan baitul maal (rumah harta) adalah lembaga keuangan sosial-keagamaan yang kegiatan utamanya menerima dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah secara selaras (Risiko et al., 2019)

Sebuah organisasi non-pemerintah bernama Baitul Maal wat Tamwil (BMT) bekerja untuk menciptakan perusahaan dan investasi yang sukses dengan struktur bagi hasil untuk meningkatkan status ekonomi pemilik usaha kecil dalam inisiatif memerangi kemiskinan (Sri, 2010).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga yang memadukan dua jenis kegiatan, yaitu menghimpun uang dari berbagai sumber, antara lain zakat, infak, dan sadaqah, serta menyalurkannya kepada mereka yang berhak menerimanya untuk mengurangi tingkat kemiskinan, dan mereka yang terlibat dalam kegiatan

produktif yang mendukung pembangunan ekonomi lokal.

2. Ciri-Ciri BMT

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga milik masyarakat sehingga keberadaannya akan selalu dikontrol dan diawasi oleh masyarakat. Laba yang diperoleh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) juga akan didistribusikan kepada masyarakat. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) memiliki ciri-ciri utama yaitu:

Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling bawah untuk anggota dan lingkungannya.

Bukan lembaga sosial tetapi dapat di manfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan dana sumbangan sosial, zakat, infak, dan sadaqah bagi kesejahteraan orang banyak.

Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah profesional, setidaknya terdapat manajer, administrasi pembukuan, dan petugas lapangan.

Pada ciri utama ini peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sangatlah dibutuhkan karena pengelolaan yang dilakukan berdasarkan ciri utama di atas merupakan proses operasional yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat juga meningkat (R. Erwin Hendarwin, 2014).

3. Fungsi BMT

Lembaga keuangan mikro ini pada awalnya berkonsentrasi pada peningkatan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan menawarkan pinjaman modal. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) melakukan peran sebagai berikut untuk

mencapai tujuannya:

Penghimpun dana dan penyalur dapat meningkatkan kegunaan uang dengan cara menyimpannya di BMT, menciptakan unit surplus (yang memiliki kelebihan kas) dan unit defisit (yang kekurangan dana).

Kemampuan untuk membuat tender legal yang akan memungkinkan suatu entitas atau individu untuk memenuhi komitmennya dimungkinkan oleh penyedia layanan yang berkualitas.

BMT memiliki kemampuan untuk menghasilkan uang dan menawarkan pekerjaan kepada masyarakatnya.

Penyedia informasi menginformasikan kepada masyarakat umum tentang risiko, keuntungan, dan kemungkinan lembaga.

Karena merupakan perusahaan keuangan mikro syariah, memiliki keunggulan tidak memerlukan jaminan yang memberatkan dari UMKM untuk membiayai koperasi dan usaha kecil dan menengah.

4. Sedangkan peran BMT dalam masyarakat adalah:
 - a. Meningkatkan profesionalisme pengelola dan pengurus dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Perintah untuk lebih utuh dan kuat dalam berjuang dan berusaha (beribadah) untuk mengatasi masalah dunia adalah Salam (aman, damai, dan sejahtera).
 - b. Mengumpulkan dan mengerahkan sumber daya untuk memastikan bahwa uang masyarakat digunakan baik di dalam maupun di luar organisasi sebesar-besarnya untuk kebaikan masyarakat.
 - c. Ciptakan kesempatan kerja.

- d. Tingkatkan dan tingkatkan kualitas dan daya jual item.
- e. Menstabilkan dan meningkatkan standar institusi sosial dan ekonomi di berbagai komunitas. (Huda & Heykal, 2010).

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan dengan pembahasan ini bukanlah penelitian yang pertama, namun sudah banyak penelitian sebelumnya. Penulis sekarang dapat mereplikasi teori yang digunakan dalam meninjau penelitian karena penelitian sebelumnya ini telah menjadi salah satu sumber utama mereka untuk melakukan penelitian. Sebagai sarana untuk meningkatkan isi kajian penelitian, penulis mengutip sejumlah kajian. Temuan penelitian dirangkum dalam tabel 2.2.

Tabel 2. 2
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama & Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
-----------	-------------------------	------------------	------------------	-------------------------

1	<p>Wienananda Rizka Sukma Jelita dan Atina Shofawati (2019) <i>Manajemen Risiko Operasional pada PT Bank Pembinaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya</i></p>	<p>Membahas tentang Resiko Operasional dan metode penelitian dengan menggunakan kualitatif</p>	<p>Pada objek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti manajemen risiko operasional pada BPRS Jabal Nur Tebuireng di Surabaya</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk industri perbankan syariah sebagai upaya mendukung modal pembiayaan untuk industri halal. Dalam penelitian sebelumnya hanya dianalisis tentang potensi wisata halal, serta potensi industri pariwisata secara umum untuk pendapatan lokal yang dihasilkan. Namun, penelitian ini membahas kontribusi pembiayaan bank syariah terhadap</p>
---	--	--	---	--

				jumlah halal pariwisata dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapat.
2	Rika Wulandari dan Romi Susanto (2019) <i>Penerapam Manajemen Risiko Operasional Pada Unit Teller Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung</i>	Membahas tentang manajemen resiko operasional	Pada tinjauan kepatuhan dan objek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti kepatuhan penerapan manajemen resiko operasional pada unit teller PT Bank pembangunan daerah, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang manajemen risiko operasional pada BMT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang dilakukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung telah sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia

				sehingga dapat menekan tingkat kerugian operasional.
3	Tarsius Muwardji, Teguh Tresna Puja Asmara, dan Dea Nina Sari (2018) <i>Penerapan Manajemen Risiko Operasional Perbankan di Koperasi Guna Meningkatkan Citra Koperasi di Masyarakat</i>	Membahas tentang penerapan manajemen resiko	Pada pembahasannya dan objek yang diteliti. Peneliti terdahulu membahas tentang kepatuhan manajemen resiko operasional perbankan terhadap guna meningkatkan citra koperasi di masyarakat pada koperasi, sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang manajemen resiko operasional yang diterapkan di BMT	Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa koperasi dimungkinkan untuk dapat menerapkan manajemen risiko operasional dan <i>linkage program</i> dapat dijadikan sarana bank untuk membantu koperasi dalam menerapkan manajemen risiko.

4	<p>Zico Prasetyo dan Afriyeni (2018) <i>Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan Kabupaten Pesisir Selatan</i></p>	<p>Membahas tentang manajemen resiko operasional</p>	<p>Pada bidang penelitian dan objek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti kepatuhan penerapan manajemen resiko operasional untuk mengetahui efektivitas manajemen resiko operasional pada PT Bank Pembangunan Daerah, sedangkan peneliti sekarang meneliti penerapan manajemen resiko operasional untuk mengetahui risiko manajemen operasional yang ada di BMT</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan prosedur serta strategi yang diterapkan PT.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan dalam menerapkan manajemen risiko efektif sesuai dengan standar minimal Bank Indonesai dan disesuaikan dengan ruang lingkup bisnis bank.</p>
---	---	--	--	--

5	Afriyeni dan Romo Susanto (2019) <i>Manajemen Risiko Pada Bank Syariah</i>	Membahas tentang manajemen risiko	Pada objek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti tentang manajemen risiko pada bank syariah sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang manajemen risiko operasional pada BMT	Hasil penelitian tersebut yaitu dengan adanya kapasitas manajemen yang efisien mampu mereduksi semua terjadinya risiko yang terjadi serta fungsi dan DPS di bank syariah memiliki relevansi yang kuat dengan manajemen risiko perbankan syariah.
6	Shirley Ou Yang, Carol Hsu, Suprateek Sarker & Allen S. Lee (2017) <i>Enabling Effective Operational Risk</i>	Membahas mengenai manajemen risiko operasional	Pada bidang penelitian dan objek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti tentang penerapan manajemen risiko operasional di	Hasil penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan metode penelitian tindakan atau Action Research

	<p><i>Management in a Financial Institution An Action Research Study</i></p>		<p>lembaga keuangan dengan menggunakan penelitian tindakan. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang analisis manajemen resiko operasional di BMT dengan menggunakan penelitian naturalistik/kualitatif</p>	<p>(AR) memiliki banyak kelebihan. Dengan menggunakan metode AR yang dikenal sebagai AR dialogis mereka menangani masalah manajemen risiko operasional seperti yang dihadapi oleh lembaga keuangan di Taiwan. Dan dalam proyek AR para peneliti bekerja sama dengan pekerja di bank untuk mengelola proses penciptaan pengetahuan sebagai bagian dari</p>
--	--	--	---	---

				program manajemen risiko operasional.
7	Esy Nur Aisyah, ,Zuraidah Zuraidah , Ryan Rahmah Maulayati (2020) <i>Risk Mitigation of Covid-19 Pandemic in Baitul Maal Wat Tamwil</i>	Membahas tentang manajemen risiko pandemi covid-19 di BMT	Pada objek yang diteliti.Peneliti terdahulu berfokus pada mitigasi risiko di masa pandemi sedangkan peneliti sekarang berfokus pada penerapan manajemen resiko operasional di masa pandemi.	Hasil penelitian yaitu menjaga kelangsungan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah sangat penting sebab dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mitigasi risiko dapat diatasi dengan beberapa langkah mitigasi. Langkah untuk menjaga lembaga tersebut tetap

				berfungsi yaitu dan memastikan kemajuan keuangan adalah dengan mempraktikkan manajemen risiko.
8	Noor Fareen Abdul Rahim, Essia Ries Ahmad, Munadil Khaleel Faeq (2018) <i>Internal Control System and Perceived Operational Risk Management in Malaysian Conventional Banking Industry</i>	Membahas mengenai manajemen risiko operasional	Pada metode penelitian. Peneliti terdahulu meneliti dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif cross-sectional sedangkan peneliti sekarang meneliti dengan menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian tersebut mempunyai tujuan utama yaitu menguji hubungan antara sistem pengendalian intern dengan persepsi manajemen risiko operasional pada bank. Namaun dengan hasil yang sama bahwa ada delapan dimensi

				<p>yang tetap berada dibawah sistem pengendalian internal serta persepsi manajemen risiko operasional juga mempunyai delapan dimensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank konvensional lokal di Malaysia memiliki manajemen risiko operasional yang dirancang dengan baik.</p>
9	Dewi Hanggraeni, Muhammad Chandika Andintyas (2021)	Membahas mengenai penerapan manajemen	Pada metode penelitiannya. Peneliti terdahulu meneliti dengan	Hasil penelitian yaitu fraud yang dilakukan oleh karyawan PT AAA

	<i>Implementation of Operational Risk Management to Mitigate Employee Fraud in Banking Companies Case Study at PT AAA</i>	risiko operasional	menggunakan dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan peneliti yang sekarang meneliti hanya dengan menggunakan metode kualitatif	mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan sehingga perlu adanya penerapan manajemen risiko operasional untuk memitigasi fraud karyawan pada perbankan.
10	Maxwell D. Y. Gakpo, Aaron I. Anafure , John K. Mensah (2021) <i>Operational Risk Management Systems Implementation in Ghanaian Banks: The Critical Success Factors</i>	Membahas mengenai penerapan manajemen risiko operasional	Pada metode penelitiannya. Peneliti terdahulu meneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti yang sekarang meneliti menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian yaitu menegaskan peran kepemimpinan perusahaan mendorong implementasi ORMS yang sukses di Ghana Bank Komersial dan merekomendasikan

				<p>bahwa manajemen puncak harus berinvestasi kedalam pengembangan rencana dan kebijakan manajemen risiko yang komprehensif, dan untuk mengintegrasikan kebijakan ini ke dalam budaya risiko strategis secara keseluruhan untuk penerapan OMRS yang efektif di bank mereka</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan diatas terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini memiliki persamaan mengenai manajemen risiko operasional, namun yang membedakan adalah penelitian ini pada objek yang diteliti yaitu peneliti ini

meneliti di BMT Tumang pada masa pandemi dan pada metode penelitian yang digunakan peneliti sekarang hanya menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil objek penelitian di KSPPS BMT Tumang Delanggu yang beralamat Jl Raya Solo-Jogja No. 87, Kuncen, Kec. Delanggu, Kab. Klaten. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari pengajuan judul sampai penyusunan skripsi, yaitu pada bulan Agustus 2021 sampai Mei 2022.

Alasan penulis memilih BMT Tumang Delanggu sebagai objek penelitian karena bank syariah tersebut merupakan salah satu bank syariah yang bisa menjadi perhatian khusus bagi lembaga keuangan syariah lainnya yang juga menerapkan manajemen risiko operasional dan bersedia untuk dijadikan objek penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis merupakan penelitian lapangan yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana pendekatan ini adalah teknik riset yang menerapkan data yaitu berbagai kata yang ditulis ataupun lisan atau individu yang dapat diamati (Lexy J, 2004). Kualitatif artinya suatu hal yang berhubungan pada aspek mutu sampai arti yang dapat dijelaskan dengan bahasa atau kata-kata.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok seseorang, peristiwa ataupun berbagai hal yang memiliki mutu dan karakter yang memiliki daya tarik dimana peneliti akan

menghasilkan perspektif (Hermawan, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah semua pegawai dan anggota BMT Tumang Delanggu.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah komponen sebuah subyek atau obyek yang memiliki karakter populasi terbesar (Hermawan, 2019). Sampel dari penelitian ini yaitu manajer, staff pembiayaan, dan 5 anggota BMT Tumang Delanggu.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada peneliti ini memakai teknik Nonprobability Sampling adalah metode mengambil sampel tanpa memberikan ruang peluang serupa untuk masing-masing bagian keanggotaan populasi yang ditetapkan sebagai anggota sampelnya. Teknik mengambil sampel memakai teknik sampling purposive yakni penetapan sampel dengan ukuran tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang ditentukan pada pengambilan sampel antara lain:

1. Pertama yaitu pimpinan cabang, dalam mengelola perusahaan karena adanya pengaruh dari kontribusi pemimpin untuk melaksanakan operasionalnya.
2. Kedua yaitu karyawan perusahaan tersebut menggunakan standar pegawai yang terlama bertugas pada perusahaan itu sendiri karena pegawai juga berperan terhadap perwujudan nilai instansi dari penggunaan kemampuan dan juga kapasitas para pegawai.

3.4 Data dan Sumber Data

Penggunaan jenis data pada penelitian ini yaitu data dengan sifat kualitatif. Bagian sumber data penelitian ini diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data

primer diperoleh melalui jawaban atau respon sedangkan sekunder yaitu diperoleh melalui buku pustaka, sementara dokumentasi diperoleh melalui informasi khusus berupa buku dan sejenisnya.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang yang memberi informasi pada pengumpulan data yang berarti bahwa sumber data penelitian didapat dengan langsung melalui sumber asli seperti tanya jawab, diskusi baik berkelompok dan perindividu dan hasil pengamatan terhadap sebuah obyek. Artinya peneliti memerlukan untuk mengumpulkan data menggunakan langkah mencari jawaban riset dengan teknik survey ataupun benda dengan teknik pengamatan (Sugiyono, 2017).

BMT Tumang memberikan informasi langsung untuk sumber data utama penelitian, yang kemudian digunakan untuk membuat data penelitian. Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan anggota BMT Tumang Delanggu dan observasi peneliti.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dan dikumpul dari beberapa studi terdahulu ataupun dipublikasikan dari institusi lainnya (Sugiyono, 2017). Data sekunder pada pada penelitian ini didapatkan melalui studi kepustakaan, beberapa buku, dan sumber lain yang berhubungan pada analisa penggunaan manajemen risiko operasional di BMT Tumang Delanggu.

3.4.3 Dokumentasi

Berdasarkan Sudaryono (2017) Dokumentasi yaitu berguna dalam mendapatkan data langsung melalui lokasi riset, mencakup beberapa buku yang sesuai, kebijakan laporan aktivitas, berbagai foto, film dokumentasi, data yang sesuai pada penelitian. Selain itu adalah riwayat kejadian yang telah lalu dan dapat dengan bentuk tertulis atau suatu karya (Marsuki, 2021).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data yaitu cara yang terpenting pada sebuah riset sebab bertujuan pokok dalam memperoleh data. Jika tidak dapat mengetahui metode dalam mengumpulkan data, peneliti tidak bisa memperoleh informasi yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Pada penelitian ini, teknik mengumpulkan data dilakukan melalui cara berikut ini:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu aktivitas yang direncanakan dan fokus dengan mengetahui dan menulis sekumpulan sikap dengan mempunyai target tertentu dan menemukan sesuatu yang menjadi latar belakang timbulnya suatu sikap serta dasar dari sebuah sistemnya.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pembicaraan yang bertujuan tertentu, selain itu memberikan pengajuan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban terhadap pertanyaan tersebut sehingga dapat memperoleh suatu informasi.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu metode mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui buku dan sejenisnya.

4. Triangulasi

Triangulasi yaitu metode pengecekan kevalidan data yang menggunakan suatu hal lainnya dari luar data bagi kebutuhan pemeriksaan ataupun dijadikan untuk bahan membandingkan hal tersebut (Lexy J. Moleong, 2005). Pada umumnya terbagi menjadi tiga yaitu waktu, teknik, dan sumber.

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian integritas informasi dan dilaksanakan menggunakan langkah pengecekan data yang didapatkan berdasarkan beberapa sumber.

Triangulasi teknik yaitu teknik pengujian kredibilitas informasi yang dilaksanakan menggunakan langkah pengecekan terhadap sumber serupa namun menggunakan teknik yang beda.

Triangulasi waktu yaitu teknik pengujian integritas informasi dan dilaksanakan menggunakan langkah pengumpulan data di waktu yang beda.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan pencarian dan penyusunan data dengan tersistematis dengan mengkategorikannya, menggambarkan pola, menetapkan bagian terpenting dan sesuatu yang dikaji, dan mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2009, p. 18).

Teknik analisa data yang dilaksanakan penulis menerapkan data yang didapat berdasarkan hasil interview, pengamatan serta dokumentasi melalui cara mengelompokan data ke dalam kategori, serta menjelaskannya dalam satuan, dan

membentuk menjadi suatu pola. Serta mampu menetapkan bagian terpenting sehingga dibuat kesimpulan dan dapat dimengerti dengan mudah dari pribadi dan pihak lainnya.

Berdasarkan Miles dan Huberman (1992: 16) analisis terbagi atas 3 alur aktivitas yang terjadi dengan bersama-sama yakni dengan berikut (Huberman, 1992):

1. Reduksi Data

Analisis ini dilaksanakan dengan tahapan penentuan, ringkasan, pembuatan abstrak, dan perubahan data kasar yang diperoleh melalui berbagai catatan tulisan dari lapangan. Selain itu dilaksanakan dalam menghasilkan ketajaman, golongan, arah, dan membuang yang tidak dibutuhkan, serta mengelompokkan data guna mampu mengambil kesimpulan dan verifikasi.

2. Penyajian Data

Analisis ini dimaknai dengan tahapan susunan informasi maupun data yang memungkinkan terdapat pengambilan kesimpulan serta sikap. Selain itu dapat berbentuk bagan, matriks, dan lainnya. Hal tersebut dibuat dalam mengkombinasikan data yang sudah disusun guna mampu menetapkan sikap menarik kesimpulan menganalisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Analisis terakhir yaitu menarik kesimpulan ataupun verifikasinya. Penarikan tersebut adalah komponen sebuah aktivitas konfigurasi yang baik sedangkan verifikasi yaitu dilaksanakan sesudah mengumpulkan data tuntas. Tiga

analisis data kualitatif dilaksanakan ketika sebelum, sedang, setelah mengumpulkan data.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Manajemen risiko operasional menjadi salah satu elemen terpenting dalam kegiatan menjalankan bisnis suatu lembaga syariah karena semakin berkembang serta meningkatnya aktivitas lembaga keuangan yang mengakibatkan meningkatnya risiko yang dihadapi lembaga keuangan tersebut.

Teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan teori dari Bambang Rianto dimana teori ini menjelaskan penyebab terjadinya risiko operasional sehingga diklasifikasikan menjadi empat yaitu risiko internal, risiko manusia, risiko sistem penggunaan teknologi dan risiko eksternal. Selain itu menggunakan teori yang dipaparkan oleh Feery N Indores dan Sugiarto menjelaskan bahwa dampak risiko yang dialami pihak bank berdampak terhadap karyawan, nasabah dan perekonomian. Selanjutnya sesuai dengan teori Menurut Mukhlisin dan Suhendri dimana dalam proses penerapan manajemen risiko memiliki beberapa tahapan yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. Sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan.

Metode dari penelitian ini menggunakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan triangulasi. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu KSPPS BMT Tumang Delunggu.

4.2 Paparan Data

Berdasarkan apa yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat dijadikan paparan data sebagai berikut:

4.2.1 Risiko-risiko Operasional yang Terjadi Pada Masa Pandemi COVID-19 di KSPPS BMT Tumang Delanggu

Akibat adanya COVID-19 ini sebuah lembaga keuangan harus menghadapi isu-isu krisis yang menimbulkan banyak risiko pada lembaganya. Salah satu jenis risiko adalah risiko operasional. Risiko-risiko operasional yang ada di KSPPS BMT Tumang Delanggu diantaranya risiko internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem teknologi dan risiko eksternal. Berikut sesuai dengan pernyataan langsung yang disampaikan oleh manager BMT Tumang Delanggu bahwa :

“ Risiko pengendalian internal karena ada yang tidak paham tentang tugas pokok dan SOP masing-masing jabatan...”

(Wawancara dengan Ibu Rani Endah, Manager BMT Tumang Delanggu)

Berdasarkan hasil interview diatas dengan ibu Rani manager cabang KSPPS BMT Tumang Delanggu mengemukakan bahwa ditemukan risiko operasional tentang masalah pengendalian internal yaitu risiko yang diakibatkan oleh pengelola yang tidak paham dengan tugas dan tanggung jawab serta SOP yang di pegang oleh masing-masing jabatan sehingga KSPPS BMT Tumang Delanggu rentan kehilangan anggota.

“ Risiko akibat kesalahan manusia karena teller salah menginput data setoran dan jika ada yang sakit manager menunjuk karyawan

lain sehingga melaksanakan pekerjaan ganda...” (Wawancara dengan Ibu Rani Endah, Manager BMT Tumang Delunggu)

Berdasarkan hasil interview diatas dengan ibu Rani manajer cabang KSPPS BMT Tumang Delunggu ditemukan risiko operasional mengenai kesalahan manusia dikarenakan daya ingat dan daya fokus orang berbeda-beda sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan, adanya turnover pegawai serta rentan terjadi kecelakaan kerja.

“ Risiko tentang kegagalan sistem teknologi saat teller mengalami gangguan proses transaksi karena kegagalan software atau hardwarenya ” (Wawancara dengan Ibu Rani Endah, Manager BMT Tumang Delunggu)

Berdasarkan hasil interview diatas dengan ibu Rani manajer cabang KSPPS BMT Tumang Delunggu ditemukan risiko operasional mengenai kegagalan sistem teknologi informasi yaitu disebabkan karena tidak berfungsinya sistem teknologi informasi yang diakibatkan oleh kegagalan software dan hardwarenya yang sering bermasalah sehingga menyebabkan pekerjaannya sedikit terganggu atau terlambat.

“ Risiko eksternal tentang pandemi Covid-19 mengakibatkan risiko penurunan laba sebesar 5%-10% kemudian peningkatan beban operasional dan meningkatnya pembiayaan bermasalah”

Berdasarkan hasil interview diatas dengan ibu Rani manajer cabang KSPPS BMT Tumang Delunggu ditemukan risiko operasional tentang faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar seperti pandemi covid-19, akibat adanya pandemi Covid-19 pemerintah merubah peraturan dalam mengurai penyebaran virus Covid-

19 yang harus wajib dipatuhi oleh pihak internal atau BMT maupun pihak eksternal atau anggota BMT. Sehingga terjadi risiko operasional mengenai penurunan laba sebesar 5%-10%.

Tabel 4. 1
Hasil Usaha BMT Tumang Delunggu

Hasil Usaha			
2018	2019	2020	2021
2.171.266.036	2.335.604.250	2.027.609.736	1.960.780.743

(Wawancara dengan Ibu Rani Endah, Manager cabang)

Selain penurunan laba akibat pandemi Covid-19 hal ini juga menyebabkan beban operasional yang meningkat akibat adanya pandemi.

Tabel 4. 2
Biaya Operasional BMT Tumang Delunggu

Biaya Operasional			
2018	2019	2020	2021
401.540.942	452.941.353	557.453.932	691.978.919

(Wawancara dengan Ibu Rani Endah, Manager cabang)

Faktor eksternal karena adanya pandemi Covid-19 juga menyebabkan pembiayaan bermasalah yang semakin meningkat karena anggota mengalami penurunan ekonomi sehingga kurang lancar dalam membayar angsuran.

Tabel 4. 3
Pembiayaan Bermasalah BMT Tumang Delanggu

Pembiayaan Bermasalah			
2018	2019	2020	2021
118	95	123	159

Wawancara dengan Ibu Rani Endah, Manager cabang)

Akibat merebaknya virus Covid-19 yang menyebabkan tingginya nilai pembiayaan bermasalah sehingga menimbulkan kerugian pada BMT seperti kerugian finansial yang tidak dipenuhi target penghasilan, arus kas yang terganggu dan modal yang kurang. Dan juga terjadi kerugian non-finansial berupa penurunan tingkatan kesehatan BMT yang berpengaruh terhadap penurunan keyakinan publik pada BMT. Juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat karena banyak sektor ekonomi masyarakat yang dihentikan, ada juga yang disebabkan karena omset usahanya menurun bahkan ada penurunan harga jual produk. Hal tersebut mengakibatkan berbagai nasabah yang sudah mempunyai angsuran sulit dalam melunasi. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh lima anggota BMT Tumang Delanggu:

“ Terdampak mbak, jualan saya sekarang sepi pembeli. Jadi ya pendapatannya jadi sedikit...” (Wawancara UMKM Bapak Abdul)

“ Ya sangat berpengaruh dan terkena dampaknya, contohnya dalam pemasaran itu sebelum pandemi laku beberapa kemasan sekarang menjadi berkurang...” (Wawancara UMKM Ibu Mariyem)

“ Tetap terkena dampak, kebetulan tempat jualan saya ditempat wisata gitu ya karena pandemi ini tempat wisata ditutupjadi terpaksa juga jualan saya ikut tutup...” (Wawancara UMKM Ibu Dwi)

“ Jelas iya mbak, biasanya saya jual produk ini tu harganya sekian tapi karna pandemi ini banyak yang nawar dibawah harga normal...” (Wawancara UMKM Ibu Kurnia)

“ Iya sangat terdampak, penghasilan kurang yang jelas pendapatannya menurun karena pembeli sekarang dibatasi...” (Wawancara UMKM Ibu Robiyani)

Selain terkait apa saja resiko operasional BMT, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Viki Wulandari selaku staff pembiayaan mengenai bagaimana penerapan manajemen risiko operasional BMT Tumang Delanggu, bagaimana penerapan manajemen risiko operasional, bagaimana cara mempertahankan reputasi agar terhindar dari resiko, bagaimana cara melakukan estimasi/perhitungan resiko, serta bagaimana peran BMT dalam melayani nasabah.

“Penerapan manajemen BMT masih dijalankan oleh direksi BMT, BMT Tumang Delanggu belum membentuk unit kerja khusus untuk menangani manajemen risiko, menangani eksekutif, dan menangani

risiko. Selanjutnya, menerapkan proses manajemen risiko multi-tahap” (Wawancara dengan Ibu Viki Wulandari, Staff Pembiayaan)

Berdasarkan hasil interview diatas dengan ibu Viki Wulandari bagian staff pembiayaan KSPPS BMT Tumang Delunggu mengenai pelaksanaan manajemen risiko ditemukan bahwa BMT Tumang Delunggu kurang menghasilkan satuan tugas khusus bagi penanganan resiko serta masing ditangani oleh direksi. Selain itu ada beberapa tahap dalam melaksanakan manajemen risiko seperti pemantauan lingkungan internal, penentuan sasaran, identifikasi peristiwa, penilaian risiko, tanggapan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

“Untuk mempertahankan reputasi ini misalkan dalam bentuk pelayanan terhadap nasabah dan kinerja karyawan dalam menangani permasalahan terhadap nasabah dan asetnya ya ini, BMT itu harus tetap memberikan pelayanan terbaik dan yang bisa meyakinkan nasabah...” (Wawancara dengan Ibu Viki Wulandari, Staff Pembiayaan)

Berdasarkan hasil interview diatas dengan ibu Viki Wulandari bagian staff pembiayaan KSPPS BMT Tumang Delunggu mengenai cara mempertahankan reputasi agar terhindar dari risiko yaitu menjaga nama baik perusahaan guna mencegah risiko yang ada berbentuk layanan pada nasabah serta hasil kerja pegawai untuk mencegah masalah nasabah dan asetnya yaitu harus tetap memberikan pelayanan terbaik sehingga bisa meyakinkan nasabah dan tidak mengambil

tindakan yang melanggar syariah dan harus meminimalisir resiko yang terjadi sehingga wajib mentaati peraturan.

“Untuk menghindari kerugian dan kemungkinan terjadinya resiko dimasa mendatang BMT Tumang ini selalu melakukan estimasi/perhitungan level, karena setiap resiko itu memiliki nilai mulai dari resiko kecil, resiko menengah dan resiko tinggi”

(Wawancara dengan Ibu Viki Wulandari, Staff Pembiayaan)

Berdasarkan hasil interview diatas dengan ibu Viki Wulandari bagian staff pembiayaan KSPPS BMT Tumang Delanggu mengenai cara menghindari terjadinya resiko yang akan datang dan untuk menghindari kerugian pihak BMT selalu melakukan estimasi perhitungan level resiko karena setiap resiko mempunyai tingkat level yang berbeda.

“BMT Tumang mempunyai peran sebagai lembaga keuangan yang selalu melayani nasabah untuk membantu masyarakat-masyarakat dalam kegiatan pembiayaan dan memberi kepercayaan...”

(Wawancara dengan Ibu Viki Wulandari, Staff Pembiayaan)

Berdasarkan hasil interview diatas dengan ibu Viki Wulandari bagian staff pembiayaan KSPPS BMT Tumang Delanggu mengenai pelayanan terhadap nasabah yaitu sebagai lembaga keuangan, BMT mempunyai peran penting dalam melayani nasabah seperti membantu masyarakat-masyarakat dalam melakukan pembiayaan dan berperan memberikan kepercayaan terhadap nasabah untuk membantu dirinya dan menyakinkan para nasabah.

4.2.2 Cara KSPPS BMT Tumang Delunggu Menghadapi Risiko Operasional Pada Masa Pandemi COVID-19

Setiap bisnis, baik bank maupun lembaga keuangan non perbankan, tidak luput dari risiko. Terdapat banyak jenis risiko salah satunya adalah risiko operasional, dalam penelitian ini peneliti fokus membahas risiko operasional yang terjadi selama masa pandemi COVID-19 di BMT Tumang Delunggu sebagaimana telah disebutkan dalam penyajian data risiko operasional yang timbul, namun pihak lembaga harus menerapkan manajemen risiko operasional agar bisnis tetap berjalan. Oleh karena itu, BMT harus berhasil memperbaikinya. Sebagaimana penjelasan dari manager cabang tentang cara mengatasi risiko operasional terkait masalah pengendalian internal sebagai berikut:

”Di BMT, sebelum jadi pengurus, ada tes essay. Setelah itu ada kontrak pra-magang sehingga setelah kembali kesini biasanya mereka sudah lebih baik karena sudah dididik atau paham..”

(Wawancara dengan Ibu Rani Endah, Manager cabang)

Berdasarkan hasil interview diatas yang dilakukan dengan ibu Rani manajer KSPPS BMT Tumang Delunggu bahwa cara menghadapi risiko operasional terkait masalah pengendalian internal yaitu dengan cara melakukan pra-magang, harus mengikuti diklat selama seminggu di pusat, harus melapor ke bagian terkait misalnya dari juru ke bagiannya, dari bagian melakukan resume ke kepala cabang lanjut ke manajer area dan harus dilakukan ke direksi terkait. Risiko operasional yang kedua yaitu mengenai kesalahan manusia hal sesuai dengan penjelasan dari manajer cabang BMT Tumang Delunggu:

“Pertama teller memisahkan uang pribadi dengan uang transaksi yang di lakukan anggota agar kefokusannya tidak buyar... harus menemukan kesalahan entry tersebut...dalam hal kesehatan harus menyetor surat keterangan dokter, kepala cabang wajib menunjuk 1 orang untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya pengelola yang tidak masuk itu. Kalau ada yang kecelakaan saat kerja itu ditanggung oleh BMT dengan syarat ada bukti-buktinya ”

(Wawancara dengan Ibu Rani Endah, Manager cabang)

Berdasarkan hasil interview diatas yang dilakukan dengan ibu Rani manajer KSPPS BMT Tumang Delanggu bahwa mengenai risiko kesalahan manusia, itu banyak macamnya yaitu kesalahan transaksi, kesehatan terganggu, dan kecelakaan saat kerja. Oleh karena itu, dalam menghadapinya kepala cabang menyuruh teller untuk memisahkan uang pribadi dengan uang anggota yang hendak melaksanakan transaksi kemudian harus menemukan kesalahan entry tersebut, selanjutnya dilakukan reverse data melalui otorisasi back office pusat kemudian dientry sesuai data yang benar.

Dalam kesalahan manusia mengenai kesehatan yang terganggu hal yang perlu dilakukan adalah pengelola yang sakit menyetor surat keterangan dokter jika tidak ada maka harus ke manajer area dengan tembusan ke kepala cabang, lalu jika diizinkan untuk tidak masuk maka kepala cabang wajib menunjuk 1 orang untuk mengganti pengelola yang sakit tersebut dan jika ada pengelola yang mengalami kecelakaan kerja maka pengelola yang bersangkutan melapor ke kepala cabang,

pengelola yang mengalami kecelakaan memberikan bukti-bukti yang relevan, jika sudah terbukti maka biayanya ditanggung sepenuhnya oleh BMT.

Risiko operasional yang ketiga yaitu mengenai kegagalan sistem teknologi informasi hal sesuai dengan penjelasan dari manajer cabang BMT Tumang Delanggu:

“Jika terkandala IT cabang lapor grup whatsapp itu trouble shooting pusat untuk kendalanya, di grup itu nanti di flow up oleh pusat. Kalau ada yang ngadat-ngadat itu langsung ditangani oleh pusat...” (Wawancara dengan Ibu Rani Endah, Manager cabang)

Berdasarkan hasil interview diatas yang dilakukan dengan ibu Rani manajer KSPPS BMT Tumang Delanggu bahwa dalam menangani masalah kegagalan sistem teknologi informasi langkah yang harus dilaksanakan adalah melaporkan masalah yang dihadapi di grup whatsapp trouble shooting, lalu di flow up oleh pusat, jika yang bermasalah itu hardwarenya maka dibawa ke tukang service namun jika tetap tidak bisa diperbaiki maka hardware yang rusak dikembalikan ke pusat dan pusat mengirim hardware yang baru, jika yang bermasalah itu softwarenya maka pusatlah yang menanganinya secara langsung.

Risiko operasional yang keempat yaitu mengenai risiko eksternal hal sesuai dengan penjelasan dari manajer cabang BMT Tumang Delanggu:

“Akibat adanya COVID-19 mengakibatkan penurunan laba...untuk meningkatkan laba BMT mempunyai program jemput dan melakukan promosi baik secara offline maupun online...meningkatnya biaya

operasional namun hal ini dapat diminimalisir biaya dengan cara yaitu, biaya operasional yang seharusnya digunakan untuk kegiatan event-event dialihkan ke biaya penanggulangan Covid-19...”
(Wawancara dengan Ibu Rani Endah, Manager cabang)

Berdasarkan hasil interview diatas yang dilakukan dengan ibu Rani manajer KSPPS BMT Tumang Delanggu bahwa dalam menghadapi risiko operasional dari faktor eksternal BMT harus mengikuti peraturan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 seperti halnya mematuhi protokol kesehatan. Sehingga nasabah yang melakukan pendanaan dan pembiayaan berkurang, namun BMT mempunyai program jemput bola yaitu untuk memberikan kemudahan pelanggan bertransaksi pendanaan hingga sebagai nasabah yang selalu menyimpan dana agar bank dapat mendapatkan keuntungan, dan memberikan kemudahan pelanggan pembiayaan untuk melaksanakan angsuran hingga bisa menghematkan waktunya tidak perlu datang ke kantor karena situasi pandemi orang-orang rentan keluar rumah untuk menjaga kesehatan dan dilakukan juga kegiatan promosi baik secara online maupun offline untuk meningkatkan laba.

Selain itu adanya resiko mengenai biaya operasional meningkat karena digunakan untuk memberi handzanitiser, masker, cek suhu, rapid test dan disinfektan dalam jumlah banyak. Namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan menggunakan biaya yang seharusnya digunakan untuk event-event di alihkan untuk penanggulangan Covid karena kesehatan karyawan dan nasabah adalah hal yang terpenting.

Selain langkah untuk menangani risiko operasional mengenai penurunan laba dan pembiayaan meningkat tidak terlepas juga dari langkah menangani risiko operasional mengenai pembiayaan bermasalah yang semakin meningkat disebabkan karena ekonomi anggota yang menurun sehingga langkah yang di ambil yaitu:

“penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dapat dilakukan dengan restrukturisasi, identifikasi, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko...” (Wawancara dengan Ibu Rani Endah, Manager cabang)

Seperti yang dijelaskan oleh beberapa anggota UMKM mengenai restrukturisasi pembiayaan yaitu:

“Tadinya saya tidak tau, tapi kemudian dikasih tau...” (Wawancara UMKM Bapak Abdul)

“Sempat dengar tapi belum begitu paham...” (Wawancara UMKM Ibu Mariyem)

“Saya tidak tau karena tidak sering keluar...” (Wawancara UMKM Ibu Dwi)

“Ditawarin malahan tapi saya masih bimbang...” (Wawancara UMKM Ibu Kurnia)

“Saya belum tau apa itu restrukturisasi...” (Wawancara UMKM Ibu Robiyani)

Berdasarkan hasil interview dengan 5 anggota BMT Tumang Delanggu terkait terjadinya pembiayaan bermasalah yang meningkat karena ada beberapa faktor dan juga disamping itu tidak ada komunikasi antara nasabah dengan BMT tentang adanya fasilitas relaksasi, restrukturisasi dan lainnya sehingga pada saat BMT menagih hutang nasabah selalu alasan untuk menunda pembayaran. Sebenarnya pada BMT ada restrukturisasi pembiayaan yaitu salah satu upaya dilakukan BMT untuk mengatasi pembiayaan bermasalah.

Restrukturisasi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu rescheduling (penjadwalan kembali), reconditioning (persyaratan kembali), restructuring (penataan kembali), serta dilakukan analisis 5C dan penerapan manajemen untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah dimasa yang akan datang.

4.3 Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian Analisis Manajemen Risiko Operasional Baitul Mal Wattamwil pada Masa Pandemi Covid-19 di KSPPS BMT Tumang Delanggu:

4.4 Risiko-Risiko Operasional yang Terjadi Pada Masa Pandemi Covid-19 di KSPPS BMT Tumang Delanggu

Peristiwa yang saat ini sedang diperbincangkan di seluruh dunia adalah adanya virus COVID-19 yang sangat mempengaruhi aktivitas manusia dalam dunia pendidikan, sosial, politik dan ekonomi di semua lembaga keuangan dan lembaga keuangan lainnya. Akibat COVID-19, lembaga keuangan harus menghadapi isu-isu krisis yang menimbulkan banyak risiko bagi lembaga tersebut. Risiko operasional

adalah jenis risiko yang terjadi ketika proses internal tidak memadai atau tidak berfungsi sebagai akibat dari kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan kejadian eksternal yang berdampak pada operasional bank.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti di BMT Tumang risiko operasional yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 diantaranya:

a. Masalah Pengendalian Internal

Risiko yang diakibatkan oleh pengelola yang tidak memahami tugas dan tanggung jawab serta SOP yang di pegang masing-masing jabatan membuat KSPPS BMT Tumang Delanggu rentan kehilangan anggota.

b. Kesalahan Manusia

Risiko yang mungkin terjadi di BMT Tumang Delanggu karena perbedaan ingatan dan konsentrasi orang berbeda-beda, adanya turnover.pegawai dan rawan kecelakaan kerja.

c. Kegagalan Sistem Teknologi Informasi

Risiko yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sitem teknologi informasi yang diakibatkan karena kegagalan software sehingga pekerjaannya sedikit mengalami gangguan.

d. Faktor Eksternal

Risiko disebabkan karena perubahan peraturan pemerintah dalam megurangi penyebaran virus Covid-19 yang wajib dipatuhi oleh pihak internal atau BMT maupun pihak eksternal atau anggota BMT sehingga terjadi risiko operasional mengenai penurunan laba sebesar 5%-10% dan beban operasional yang meningkat. Penurunan laba terjadi akibat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru

yang harus menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan tidak keluar rumah jika tidak berkepentingan mendesak.

Jadi banyak nasabah yang juga mematuhi aturan pemerintah yang tidak keluar rumah jika tidak ada kepentingan dan menjauhi kerumunan, yang biasanya banyak nasabah datang ke kantor untuk melakukan transaksi namun sekarang berkurang banyak jadi mengakibatkan penurunan laba. Beban operasional meningkat karena harus menyediakan handsanitizer, masker, multivitamin, sarung tangan, disinfektan dalam jumlah banyak dan biaya rapid test.

Selain risiko operasional mengenai penurunan laba tidak lepas juga dari risiko operasional mengenai pembiayaan bermasalah yang semakin meningkat karena sektor ekonomi dihentikan, omset usaha masyarakat menurun dan juga ada anggota yang terkena pemutusan kerja sehingga banyak nasabah yang sulit membayar angsuran. Akibatnya menimbulkan kerugian pada BMT termasuk kerugian finansial seperti target pendapatan tidak terpenuhi, arus kas terganggu dan mengurangi modal. Kerugian non finansial seperti berkurangnya kualitas dan jenis produk yang ditawarkan serta menurunnya tingkat kesehatan BMT yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan.

Penelitian yang dilakukan peneliti di KSPPS BMT Tumang Delanggu pada masa pandemi Covid-19 ini menggunakan teori Bambang Rianto dimana mengklasifikasikan jenis risiko operasional menjadi empat yaitu risiko internal dengan contoh kejadian risiko diantaranya kelalaian marketing , penendalian tidak memadai, kesalahan pemasaran produk, dokumen tidak memadai.

Kedua risiko kesalahan manusia dengan contoh kejadian risiko diantaranya tingginya perputaran karyawan, kesalahan transaksi, sengketa pekerja. Ketiga risiko kegagalan sistem teknologi informasi dengan contoh kejadian risiko diantaranya kesalahan input data, kesalahan pemrograman, problem keamanan sistem teknologi. Keempat risiko eksternal dengan contoh kejadian risiko bencana alam, kebakaran mati listrik.

Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori Bambang Rianto yang membagi risiko operasional menjadi empat yaitu risiko internal karena karyawan tidak paham tentang tanggung jawab dan SOP, risiko kesalahan manusia karena kurang teliti menginput transaksi, risiko sistem teknologi informasi karena kegagalan software, risiko eksternal karena pandemi Covid-19. Dan juga sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Feery N Indores dan Sugiarto menjelaskan bahwa dampak risiko yang dialami pihak bank berdampak terhadap karyawan, nasabah dan perekonomian.

Penelitian yang relevan yang mendukung dalam penelitian ini yaitu dari jurnal Falah yang berjudul Manajemen Risiko Operasional Pada PT BPRS Jabal Nur Tebuireng di Surabaya oleh Wienanda Rizka & Atina Shofawati.

4.5 Cara KSPPS BMT Tumang Delanggu Menghadapi Risiko Operasional Pada Masa Pandemi Covid-19

KSPPS BMT Tumang Delanggu perlu menerapkan manajemen risiko operasional agar perusahaan bisa tetap beroperasi dengan baik. Oleh karena itu pihak BMT harus memanaj langkah-langkah yang harus diterapkan sesuai dengan risiko operasional yang terjadi diantaranya:

a. Masalah Pengendalian Internal

Dalam menghadapi risiko operasional yang terkait dengan masalah pengendalian internal yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Melakukan kegiatan pra-magang
- 2). Harus melakukan diklat selama seminggu di kantor pusat
- 3). Harus melapor kebagian terkait misalnya dari juru ke bagiannya
- 4). Dari bagian melakukan resume ke kepala cabang lanjut ke manajer area dan harus dilakukan ke direksi terkait

b. Kesalahan Manusia

Kesalahan manusia itu sebenarnya banyak macamnya yaitu kesalahan transaksi, kesehatan terganggu, dan kecelakaan saat kerja. Dalam menghadapi risiko operasional tersebut diantaranya:

1) Kesalahan Transaksi

- a) Manajer cabang memyuruh teller untuk memisahkan uang pribadi dengan uang anggota yang hendak melakukan transaksi.
- b) Kemudian teller harus menemukan kesalahan enrty tersebut.
- c) Selanjutnya dilakukan reverse data melalui otorisasi back office pusat kemudian dientry sesuai data yang benar.

2) Kesehatan Terganggu

- a) Pengelola yang sakit harus menyetor surat keterangan dokter.
- b) Jika tidak ada maka harus ke manajer area dengan tembusan ke kepala cabang

- c) Jika diizinkan untuk tidak masuk maka kepala cabang wajib menunjuk 1 orang untuk mengganti pengelola yang sedang sakit tersebut.

3) Kecelakaan Saat Kerja

- a) Pengelola yang bersangkutan harus melapor ke kepala cabang
- b) Pengelola yang mengalami kecelakaan memberikan bukti-bukti yang relevan
- c) Jika sudah terbukti maka biayanya ditanggung sepenuhnya oleh pihak BMT

c. Kegagalan Sistem Teknologi Informasi

Langkah yang harus dilakukan BMT ketika ada kegagalan sistem teknologi informasi antara lain:

- 1) Pihak BMT melaporkan masalah yang dihadapi di grup whatsapp trouble shooting
- 2) Lalu di flow up oleh pusat
- 3) Jika yang bermasalah itu hardwarenya maka dibawa ke tukang service namun jika tetap tidak bisa diperbaiki maka hardware yang rusak dikembalikan ke pusat dan pusat mengirim hardware yang baru
- 4) Jika yang bermasalah itu softwarenya maka pusatlah yang menanganinya secara langsung

d. Faktor Eksternal

Dalam menghadapi risiko operasional dari faktor eksternal yang disebabkan oleh Covid-19 yang menyebabkan terjadinya resiko mengenai penurunan laba, peningkatan biaya operasional dan meningkatnya pembiayaan bermasalah maka yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) BMT harus mengikuti peraturan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 seperti halnya harus mematuhi protokol kesehatan jika tidak maka pihak BMT memberikan peringatan pada anggota BMT yang bersangkutan.
- 2) Untuk meningkatkan laba BMT mempunyai program jemput bola yaitu untuk memudahkan nasabah melakukan transaksi pendanaan sehingga menjadikan nasabah rajin menabung agar bank dapat memperoleh keuntungan, dan memudahkan nasabah pembiayaan dalam melakukan angsuran sehingga dapat menghemat waktu tidak perlu datang ke kantor karena mengingat situasi pandemi orang-orang rentan keluar rumah untuk menjaga kesehatan. Selain itu untuk dilakukan juga kegiatan promosi baik secara online maupun offline untuk meningkatkan laba.
- 3) Untuk meminimalisir biaya operasional yang meningkat karena harus menyediakan handsanitizer, sarung tangan, masker, multivitamin dan disinfektan dalam jumlah banyak maka biaya yang seharusnya digunakan untuk kegiatan event-event dialihkan ke biaya penanggulangan Covid-19 seperti untuk membeli handsanitizer, pengukur suhu dan biaya rapidtest terhadap seluruh karyawan.

Dalam menghadapi risiko operasional dari pembiayaan bermasalah ini yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kepada nasabah kalau di BMT Tumang ada fasilitas relaksasi, restrukturisasi dan lainnya sehingga pada saat BMT

menagih hutang nasabah agar tidak ada alasan untuk menunda pembayaran.

- 2) Dengan melakukan restrukturisasi pembiayaan yaitu salah satu upaya dilakukan BMT untuk mengatasi pembiayaan bermasalah. Restrukturisasi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:
 - a) Rescheduling (penjadwalan kembali) yaitu pihak BMT memperbolehkan anggotanya untuk mengembalikan modal kerja yang telah jatuh tempo atau telah melewati jangka waktu perjanjian dan menurunkan angsuran.
 - b) Reconditioning (persyaratan kembali) yaitu pihak pemasar membebaskan anggotanya dari kewajiban membagi keuntungan dengan cara mengurangi proporsi keuntungan yang seharusnya diterima dengan tetap memperhatikan bahwa anggota tidak dapat lagi membayar pokok sampai dengan terbayarkan.
 - c) Restructuring (penataan kembali) yaitu dalam hal ini pihak BMT BMT menawarkan opsi refinancing tambahan kepada anggota yang menghadapi masalah bisnis yang berada di luar kendali mereka, seperti malapetaka yang merusak pekerjaan
- 3) Melakukan analisis 5C sebelum nasabah mengambil pembiayaan bertujuan untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah yang akan datang, yaitu:
 - a) Karakter, bank mempertimbangkan karakter calon nasabah untuk menentukan apakah dia bersungguh-sungguh dalam usahanya memenuhi semua tanggung jawabnya. Ketika calon nasabah mengajukan permohonan

pembiayaan, pihak bank melakukan wawancara untuk mengetahui karakternya. Selain itu, bank juga mengkaji lingkungan calon nasabah, termasuk kepala desa dan tetangga nasabah, untuk menentukan karakter.

- b) Capacity, bank mempertimbangkan kapasitas nasabah, atau lebih tepatnya, bisnis nasabah atau kapasitas nasabah potensial untuk membayar pembiayaan. Sejarah sekolah, pengalaman menjalankan bisnis, dan pengetahuan tentang bagaimana menangani tantangan semuanya dapat digunakan untuk menentukan apakah seseorang memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan khusus ini atau tidak.
 - c) Capital, dengan menggunakan laporan penjualan nasabah, bank dapat menentukan apakah kondisi usaha nasabah berjalan lancar atau tidak. Ini digunakan untuk menentukan berapa banyak platform yang sesuai dan apakah calon konsumen berhak menerima pendanaan.
 - d) Collateral, apabila calon nasabah ternyata tidak mampu membayar utangnya kepada bank, maka bank dapat menyita agunan tersebut. Namun, penyitaan akan menjadi pilihan terakhir yang tersisa bagi mereka yang memiliki masalah pendanaan.
 - e) Condition, Karena beberapa industri sangat bergantung pada keadaan ekonomi, bank mempertimbangkan kondisi ekonomi saat menilai prospek pendapatan klien.
- 4) Melakukan penerapan manajemen risiko untuk mencegah atau menanggulangi terjadinya pembiayaan bermasalah agar tidak merugikan pihak bank, yaitu:

a) Identifikasi risiko

Bank mengidentifikasi risiko melalui analisis 5C, yaitu menilai nasabah sesuai karakter, kemampuan membayar, kondisi usaha, nilai agunan dan kondisi keuangan. Selain itu, kelengkapan dokumen sangat penting karena pelaksanaannya memungkinkan bank untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul di masa mendatang.

b) Pengukuran risiko

Bank memiliki 3 kategori pengukuran risiko pembiayaan yaitu lancar, kurang lancar dan buruk. Kategori yang ditetapkan bank sangat membantu dalam mengklasifikasikan risiko pembiayaan sehingga bank dapat memutuskan penerapan manajemen risiko yang efektif untuk mengelola pembiayaan bermasalah.

c) Pemantauan Risiko

Bank telah melakukan pemantauan yang dilakukan mulai dari penyampaian permohonan pembiayaan sampai dengan berakhirnya pembiayaan. Dan pemantauan yang dilakukan bank berupa pengawasan terhadap jalannya usaha nasabah serta rutin melakukan kunjungan harian untuk pemantaun langsung.

d) Pengendalian Risiko

Dalam melakukan pengendalian terhadap risiko pembiayaan, bank melakukan beberapa cara yaitu penjadwalan kembali (reschedulling), persyaratan kembali (reconditioning), penataan kembali (restructuring), serta musyawarah.

Beberapa prosedur permohonan pembiayaan pada saat pandemi antara lain:

a) Permohonan pembiayaan

Nasabah yang hendak mengajukan pembiayaan akan mengajukan permohonan kepada pihak bank agar diberikan permohonan pembiayaan. Pihak bank akan menjelaskan secara rinci isi dari permohonan pengajuan pembiayaan kepada nasabah.

b) Melengkapi Persyaratan

Nasabah yang sudah mendapatkan informasi melalui iklan ataupun sosialisasi yang tertarik untuk mengajukan pembiayaan harus melengkapi data sebagai persyaratan berupa KTP, KK, buku nikah jika sudah menikah, foto copy SK pengangkatan sebagai ASN sebagai jaminan atau agunan, buku tabungan gaji sebagai tolak ukur penilaian agar pihak bank mengetahui besaran dari gaji nasabah dan berapa dana yang bisa diberikan kepada nasabah

c) Analisis Pembiayaan

Pada penilaian terkait kelayakan nasabah untuk mengajukan pembiayaan akan dilakukan analisa pembiayaan. Setelah nasabah melengkapi data-datanya pihak bank akan melihat kembali formulir permohonan pembiayaan calon nasabah, apakah sudah lengkap atau tidak lengkap. Jika formulir yang diisi calon nasabah pada web belum atau tidak lengkap, pihak bank akan memanggil kembali calon nasabah tersebut. Apabila data-datanya sudah lengkap maka pihak bank atau pihak yang bertanggung jawab atas pembiayaan akan melakukan persetujuan pembiayaan dan melanjutkan pembiayaan tersebut sesuai prosedur.

d) Keputusan Pembiayaan

Keputusan pembiayaan yang di input oleh sistem bisa berupa layak atau tidak layak. Jika nasabah tersebut layak untuk mengajukan pembiayaan karena

jaminan nya mencukupi maka akan di proses lebih lanjut. Apabila nasabah tersebut tidak layak maka pengajuan pembiayaan akan di batalkan

e) Kontrak Perjanjian

Pada kontrak perjanjian antara bank dengan nasabah berisi tentang akad yang harus di pahami dan ditandatangani oleh nasabah tersebut. Dalam akad berisi tentang harga beli, harga jual, keuntungan yang diperoleh bank atau margin, jangka waktu pelunasan dan angsuran yang harus di bayar nasabah setiap bulannya.

f) Persetujuan Pembiayaan

Selanjutnya, pihak nasabah tinggal menunggu persetujuan pembiayaan konsumtif nya di setujui oleh pihak yang berwenang. Jika data-data nasabah tersebut di approve atau disetujui oleh pimpinan cabang dan pimpinan pusat, nasabah tersebut tinggal menunggu waktu pencairan pembiayaannya.

g) Proses Pencairan Pembiayaan

Proses dalam pencarian dana nasabah yang mengajukan pembiayaan biasanya di tentukan oleh barang yang di ajukan. Jika barang tersebut berbentuk Goods in process, maka butuh waktu lebih lama untuk pencarian. Jika barang yang diajukan ready stock maka dalam jangka waktu 1 hari pembiayaan tersebut sudah bisa di cairkan. Misal nya nasabah tersebut mengajukan pembiayaan untuk pembelian mobil, maka pihak bank akan melakukan akad setelah unit atau mobil tersebut ready.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti di KSPPS BMT Tumang Delanggu pada masa pandemi Covid-19, hal ini sesuai dengan teori Menurut Mukhlisin dan

Suhendri dimana dalam proses penerapan manajemen risiko memiliki beberapa tahapan yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. Sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan.

Penelitian yang relevan yang mendukung dalam penelitian ini yaitu dari jurnal Ar-Rihlah yang berjudul Analisis Risiko Operasional Bank BRI Kantor Cabang Cianjur Pada Masa Pandemi Covid-19 oleh Dadang Husein & Aisyah Quraisyah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di KSPPS BMT Tumang Delunggu serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko-risiko yang Terjadi Pada Masa Pandemi Covid-19 di KSPPS BMT Tumang Delunggu

a. Masalah Pengendalian Internal

Risiko yang diakibatkan pengelola tidak paham tentang tugas dan tanggung jawab serta SOP yang dipegang sehingga rentan kehilangan anggota.

b. Kesalahan Manusia

Karenakan daya ingat dan daya fokus orang berbeda-beda, adanya turnover pegawai serta rentan terjadi kecelakaan kerja.

c. Kegagalan Sistem Teknologi Informasi

Risiko yang diakibatkan oleh kegagalan software sehingga pekerjaannya sangatlah terganggu.

d. Faktor Eksternal

Risiko yang diakibatkan adanya virus Covid-19 sehingga mengakibatkan penurunan laba sebesar 5%-10% dan beban operasional meningkat.

e. Pembiayaan Bermasalah

Risiko akibat merebaknya virus Covid-19 juga menyebabkan tingginya nilai pembiayaan bermasalah menyebabkan beberapa nasabah yang telah memiliki angsuran sulit untuk melunasinya.

2. Cara Menghadapi Risiko Operasional Pada Masa Pandemi Covid-19 di KSPPS BMT Tumang Delunggu

Dalam menghadapi risiko operasional pada masa pandemi Covid-19 di KSPPS BMT Tumang Delunggu itu berbeda-beda tergantung risiko operasional yang dihadapi itu seperti apa. Seperti halnya:

a. Masalah Pengendalian Internal

Risiko mengenai karyawan yang tidak paham tentang tugas dan tanggung jawabnya serta tidak paham SOP masing-masing jabatan sehingga rentan kehilangan anggota. Sehingga sebelum menjadi pengurus di BMT perlu dilakukannya kegiatan pramagang di kantor pusat agar paham dengan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Kesalahan Manusia

1) Kesalahan Transaksi

Dengan cara manajer menyuruh teller untuk menemukan kesalahan data tersebut kemudian dilakukan pengecekan data melalui back office pusat kemudian dientry sesuai data yang benar.

2) Kesehatan Terganggu

Karyawan yang sakit harus menyertakan surat keterangan dokter, jika diizinkan untuk tidak masuk maka kepala cabang menunjuk 1 orang untuk menggantikan pengelola yang sedang sakit.

3) Kecelakaan Kerja

Pengelola harus melapor ke kepala cabang dan memberikan bukti-bukti yang relevan, jika sudah terbukti benar maka biaya ditanggung oleh pihak BMT.

c. Kesgagalan Sistem Teknologi informasi

Jika terjadi gangguan/kegagalan sistem teknologi informasi maka pihak BMT melaporkan masalah yang dihadapi di grup whatsapp trouble shooting kemudian di teruskan ke pusat, lalu jika hardware bermasalah dibawa ketukang service namun jika tetap tidak bisa diperbaiki maka hardware yang rusak di kembalikan kepusat dan diganti baru dan jika softwarena bermasalah maka pusatlah yang menangani.

d. Faktor Eksternal

Risiko akibat adanya covid-19 yang mengakibatkan perubahan peraturan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus corona yang wajib dipatuhi oleh pihak BMT dan anggotannya untuk tetap menerapkan protokol kesehatan jika tidak maka pihak BMT memberi peringatan. Dan untuk meningkatkan laba BMT mempunyai program jemput bola untuk memudahkan masyarakat melakukan pembiayaan meskipun pandemi dan agar BMT tetap memperoleh keuntungan serta melakukan promosi baik secara online maupun offline. Sedangkan untuk meminimalisir biaya operasional yang meningkat dengan cara mengalihkan biaya

untuk event-event sementara di alihkan kebiaya penanggulangan covid untuk membeli handzanitiser, pengukur suhu, sarung tangan dll. Untuk mengatasi pembiayaan bermasalah dengan dilakukan restrukturisasi dengan beberapa cara yaitu rescheduling, reconditioning, restructuring. Dan melakukan analisis 5C serta melakukan penerapan manajemen seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan yang bisa diperbaiki oleh penelitian berikutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Jumlah informan dari anggota nasabah hanyalah 5 orang dan 2 orang karyawan kurang mewakili populasi secara keseluruhan. Sehingga perlu adanya tambahan informan untuk dijadikan sebagai sampel agar penelitian yang didapatkan bisa menggambarkan keadaan sebenarnya.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian masih terbatas. Sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel atau faktor lain dalam manajemen risiko operasional.
3. Penelitian ini terbatas hanya meneliti risiko operasional perusahaan sedangkan masih ada risiko-risiko yang lain.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan KSPPS BMT Tumang Delanggu sebagai berikut:

1. Agar pihak KSPPS BMT Tumang Delanggu merekrut SDM yang memiliki sikap (*attitude*) yang baik, berkompeten dan berkualitas.
2. Dalam menghadapi risiko operasional yang terjadi pihak KSPPS BMT Tumang Delanggu harus lebih tegas pada pengelola ataupun pada anggota perusahaan yang melanggar kebijakan yang sudah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A, & Karim. (2014). *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Gravindo Persada.
- Ahmad. (2021). *Manajemen Risiko: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Prinsip dan Langkah-langkahnya*. Gramedia.Com.
<https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-risiko/>
- Andrianton, M. A. F. (2019). *MANAJEMEN BANK SYARIAH (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV.Penerbit Qiara Media.
- Ardiansyah, G. (2022). *Pengertian Manajemen Risiko*. Guruakuntansi.Co.Id.
<https://guruakuntansi.co.id/pengertian-manajemen-risiko/>
- Edwin. (2018). *Manajemen Risiko Operasional*. Ibfgi.Com.
<https://ibfgi.com/manajemen-risiko-operasional/>
- Feery N Indores, S. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan*. PT Gravindo Persada.
- Hairul. (2020). *Manajemen Risiko*. Deepublish.
- Hanggraeni, D. (2021). *Strategi Bisnis dan Manajemen Risiko Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*. IPB Press.
- Hermansyah. (2020). *Hukum Perbankan Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Huberman, M. dan. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (1st ed.). Kencana.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016a). *Strategi Manajemen Risiko Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia, B. A. R. M. (2016b). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia.
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>

- Kolistiawan, B. (2017). Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.78-94>
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J, M. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja osdakarya.
- Luthfi, Faishol., W. L. M. (2021). Strategi Kspps Bmt Airlangga Bakti Persada Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imara*.
- Marsuki, M. (2021). Analisis Keputusan Pembelian Dalam Menentukan Suatu Produk Pakaiann (Studi Kasus Di Toko Fnr Bangkalan). ... *Suatu Produk Pakaiann (Studi Kasus Di ...*, 1–9. [http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/992/%0Ahttp://repo.stkipgri-bkl.ac.id/992/1/Marsuki_1722211004_Pendidikan Ekonomi_2021.pdf](http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/992/%0Ahttp://repo.stkipgri-bkl.ac.id/992/1/Marsuki_1722211004_Pendidikan_Ekonomi_2021.pdf)
- Mukhlishin, A., & Suhendri, A. (2018). Analisa Manajemen Risiko (Kajian Kritis Terhadap Perbankan Syariah di Era Kontemporer). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 257–275. <https://doi.org/10.21274/an.2018.5.1.257-275>
- Mursid, F. (2018). Kebijakan Regulasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Indonesia. *Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 18(2), 9–30.
- Murwadji Tarsius. (2018). *Penerapan Manajemen Risiko Operasional Perbankan Di Koperasi Guna Meningkatkan Citra Koperasi Di Masyarakat*. 41–60. https://doi.org/10.1007/978-1-59745-159-8_5
- Muslich, M. (2007). *Manajemen Risiko Operasional : Teori dan Praktek*. Bumi Aksara.
- NISP, R. O. (2021). *Pengertian Manajemen Risiko, Tujuan, Manfaat, & Jenisnya*. [Ocbcnisp.Com. https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/08/30/manajemen-risiko](https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/08/30/manajemen-risiko)
- Novianti, D. (2019). Pengembangan Kerangka Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 4(1), 46–67. <https://doi.org/10.32923/asy.v4i1.996>

- Nugroho, M. A. S. N. (2015). Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 23(1), 64–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v23i1.204>
- Nurhidayat, N. (2020). Pendekatan Ekonomi Syariah Dalam Menyelesaikan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 17–34. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.160>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Bank Indonesia*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-11-25-pbi-2009.aspx>
- Qintharah, Y. N. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 67–86. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1645>
- R. Erwin Hendarwin. (2014). *Manajemen Koperasi* (1st ed.). CV. Al-Fath Zum ar.
- Rahmawaty, F. (2020). *Manajemen Resiko Operasional*. 1(September), 1–7.
- Reni Marilis, & Triyono, A. (2019). *Manajemen Risiko*. Deepublish.
- Risiko, E., Bmt, O., & Sejahtera, S. R. I. (2019). *Hayatan Thayyiba*). 6(7), 1317–1330.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Salemba Empat.
- Setyanto, A., Yogyarti, & Ghani, Y. A. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Cico Resort dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 2(2), 44–51. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/JIIP44>
- Siahaan, H. (2009). *MANAJEMEN RISIKO (Pada Perusahaan dan Birokrasi)*. Gramedia.
- Sobana, D. H., Quraisyn, A. Q., Kusumawadani, A., Hermawati, D. H., Layusa, N., Putri, P. N., Habibah, S., & Agustin, W. N. (2021). Analisis Risiko Operasional Bank Bri Kantor Cabang Cianjur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35194/arps.v1i1.1290>
- Sri, N. I. (2010). *Aspek-Aspek Hukum BMT*. Citra Aditya Bakti.

- Sri Rahmany. (2017). Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 193–222.
- Sugih Harta, I Putu; Satriawan, D. G. dkk. (2021). Manajemen Risiko, Tinjauan Teori Dan Praktis. In *Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Surtikanti, R. (2020). Manajemen Risiko: Tinjauan Regulasi Kearsipan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 52–58.
- Syafii, I., & Siregar, S. (2020). *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. 662–665. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks>
- Widayat, P. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Klaim Produk Jaminan Bank Garansi Pada Perusahaan Asuransi Di Provinsi Riau. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i1.392>
- Yap, P. (2017). *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*. Growing Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 2 Wawancara 1

Transkrip Wawancara Informan : Ibu Rani Endah dan Ibu Viki Wulandari

Profesi : Manager dan Staff Pembiayaan

1. Bagaimana KSPPS BMT Tumang Delunggu dalam menghadapi risiko operasional mengenai masalah pengendalian internal?

Jawab : *Mengenai risiko akibat karyawan yang tidak paham tentang tugas dan SOP masing-masing itu ya sebelum menjadi pengurus itu perlu dilakukan kegiatan pramagang di kantor pusat biar paham dengan tugas dan tanggung jawabnya*

2. Bagaimana KSPPS BMT Tumang Delunggu dalam menghadapi risiko operasional mengenai kesalahan manusia?

Jawab : *Contohnya kesalahan teller akibat kurang fokus jadi salah tulis sehingga untuk menyelesaikan kesalahan itu ya teller harus menemukan kesalahannya data itu kemudian dilakukan pengecekan melalui back office pusat kemudian di input data yang benar itu apa*

3. Bagaimana KSPPS BMT Tumang Delunggu dalam menghadapi risiko operasional tentang kegagalan sistem teknologi informasi?

Jawab : *Ya jika ada gangguan/kegagalan sisten infrormasi langsung melapor di grup whatsapp biar diteruskan ke pusat, jika hardwarenya yang masalah maka di servise keluar jika tidak bisa maka diganti hardware yang baru oleh pusat namun jika softwarenya maka pusatlah yang menangani*

4. Bagaimana KSPPS BMT Tumang Delunggu dalam menghadapi risiko operasional mengenai faktor eksternal?

Jawab : *Agar laba meningkat dilakukan jemput bola dan melakukan promosi online maupun offline, kalau meminimalisir biaya operasional untuk membeli keperluan kesehatan itu sementara biaya event dialihkan untuk biaya penanggulangan covid, dan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah dilakukan restrukturisasi dan analisis 5C serta penerapan manajemen*

5. Bagaimana proses penerapan manajemen risiko operasional?

Jawab : *Melalui mengidentifikasi risiko, penilaian risiko, pengendalian risiko dan pemantauan risiko*

6. Bagaimana cara BMT Tumang Delunggu mempertahankan reputasi perusahaan agar terhindar dari risiko yang terjadi?

Jawab : *Dengan cara BMT Tumang terus memberikan pelayanan terbaik yang mampu meyakinkan nasabah dan tidak mengambil tindakan yang melanggar peraturan syariah. Serta selalu meminimalkan risiko yang sedang terjadi*

7. Bagaimana cara BMT Tumang Delunggu melakukan estimasi /perhitungan risiko yang akan datang agar terhindar dari kerugian?

Jawab : *BMT Tumang melakukan estimasi/perhitungan level, sebab setiap risiko mempunyai nilai mulai dari kecil, risiko menengah dan risiko tinggi*

8. Bagaimana peran BMT Tumang Delunggu sebagai lembaga keuangan dalam melayani nasabah?

Jawab : *BMT Tumang berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani nasabah untuk membantu semua masyarakat dalam proses pembiayaan dan berfungsi memberi kepercayaan kepada nasabah untuk membantunya dan terus meyakinkan nasabah*

9. Apakah selama pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap operasional bank?

Jawab: *Sangat berpengaruh banyak...contohnya aja kebijakan operasional BMT ini harus memakai masker terus jam operasionalnya, juga lagi pendapatan turun, menyebabkan timbulnya suatu risiko juga*

10. Apakah DPS juga melaksanakan pengawasan terhadap jalannya manajemen risiko operasional selama pandemi COVID-19?

Jawab : *Iya*

Lampiran 3 Wawancara 2

Transkrip Wawancara Informan : Ibu Dwi

Profesi : UMKM

1. Apakah dengan adanya pandemi ini sangat berpengaruh terhadap ekonomi ibu/bapak?

Jawab : *Wah ya jelas sangat berpengaruh lah mbak*

2. Apakah ibu/bapak mengetahui adanya kebijakan restrukturisasi pembiayaan?

Jawab : *Tadinya tidak tau...tapi ya terus dikasih tau*

3. Setelah mengetahui adanya kebijakan restrukturisasi apakah sangat membantu ibu/bapak?

Jawab : *Tentunya sangat membantu*

4. Apakah selama pandemi ibu/bapak merasa sangat sulit untuk membayar angsuran?

Jawab : *Ya kadang kalau gak ada rezeki ya sulit*

5. Bagaimana pendapatan ibu/bapak selama pandemi Covid-19?

Jawab : *Ya tentunya sangat menurun di banding sebelumnya*

6. Apakah pendapatan ibu/bapak selama pandemi ini mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk membayar angsuran pembiayaan di bmt?

Jawab : *Kalau sebetulnya sih tidak, tapi untuk membayar angsuaran itu ya bagaimana caranya harus bisa membayar dengan cara mencari usaha lain ya*

7. Bagaimana upaya ibu/bapak agar usaha tetap bertahan selama pandemi Covid-19?

Jawab : *Ya usahanya apa ya..kan saya punya usaha makanan jadi saya lebih memasarkan aja kepada masyarakat jadi yang biasanya jualan pembeli datang kerumah sekarang bisa saya antar juga biar tetap dapat pemasukan sih*

8. Apakah selama survei ibu/bapak ditanya modal yang anda punya digunakan untuk usaha?

Jawab : *Iya ditanya*

9. Apa yang dilakukan pihak BMT sebelum melakukan pencairan pembiayaan? Apakah dilakukan survei oleh lembaga keuangan tersebut?

Jawab : *Iya dilakukan survei*

10. Apakah dalam mengajukan pembiayaan lembaga keuangan menyarankan fasilitas pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan yang akan diberikan?

Jawab : *Iya*

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Khansa Azizah

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 16 Januari 2000

Agama : Islam

Alamat KTP : Jogosatron, Sabrang, Delanggu, Klaten

Alamat Email : khansaazik93@gmail.com

IP Terakhir : 3.52

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri Sabrang	2006-2012
SMP Negeri 3 Delanggu	2012-2015
SMK Negeri 1 Sawit Boyolali	2015-2018
Universitas Raden Mas Sais Surakarta	2018-2023

Khansa A_PBS_Skripsi

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	jim.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
7	ml.scribd.com Internet Source	<1%
8	jurnal.lp2msasbabel.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%